



LAPORAN AKTUALISASI

**PEMANFAATAN POJOK BACA TERHADAP MINAT LITERASI
MEMBACA KELAS IV SD NEGERI 165 PALEMBANG**

Oleh:

LISA NOVITA SARI, S.Pd.

NIP : 199711192020122016

NDH: 32 (TIGA PULUH DUA)

**PROVINSI SUMATERA SELATAN
BADAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA DAERAH
KOTA PALEMBANG
PELATIHAN DASAR CPNS GOLONGAN III ANGKATAN LXV
TAHUN 2021**

LEMBAR PERSETUJUAN

PEMANFAATAN POJOK BACA TERHADAP MINAT LITERASI MEMBACA KELAS IV SD NEGERI 165 PALEMBANG

Oleh:

LISA NOVITA SARI, S.Pd.

NIP : 199711192020122016

NDH: 32 (TIGA PULUH DUA)

Telah Disetujui dan diseminarkan pada:

Hari/ Tanggal :

Tempat : BPSDMD Provinsi Sumatera Selatan

COACH

MENTOR

Sentot Supriyadi, S.Sos., M.Si.

Widyaiswara Ahli Madya

NIP. 196609211989011001

Dra. Leddiani

Pembina Tingkat I

NIP. 196604261988042001

Diketahui/Disetujui Oleh:

An. KEPALA BPSDMD PROVINSI SUMATERA SELATAN

Plh. KEPALA BIDANG PENGEMBANGAN KOMPETENSI

MANAJERIAL

Drs. Ahmad Gufran, M.Si.

Pembina Tingkat I

NIP.196904241994031004

LEMBAR PENGESAHAN

**PEMANFAATAN POJOK BACA TERHADAP MINAT LITERASI
MEMBACA KELAS IV SD NEGERI 165 PALEMBANG**

Oleh:

LISA NOVITA SARI, S.Pd.

NIP : 199711192020122016

NDH: 32 (TIGA PULUH DUA)

Telah Disetujui dan diseminarkan pada:

Hari/Tanggal :

Tempat : BPSDMD Provinsi Sumatera Selatan

COACH,

NARASUMBER

Sentot Supriyadi, S.Sos., M.Si.

Widyaiswara Ahli Madya

NIP. 196609211989011001

Satinem Yuningsih, S.PdI., M.Si.

Widyaiswara Ahli Madya

NIP. 196308131984032003

Diketahui/Disahkan Oleh:

**KEPALA BADAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA
DAERAH PROVINSI SUMATERA SELATAN**

Hj. Tarbiyah, S.Pd.,M.M.

Pembina Utama Madya/IV.d

NIP. 196410131984062001

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat Menyelesaikan Rancangan Aktualisasi Ini Dengan Judul “Pemanfaatan Pojok Baca Terhadap Minat Literasi Membaca Kelas IV SD Negeri 165 Palembang” yang merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan dan pelatihan dasar (Latsar) CPNS Pemerintah Kota Palembang tahun 2021. Laporan aktualisasi ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas ASN berkenaan dengan sikap perilaku dan nilai-nilai dasar yang terdiri dari: Akuntabilitas, Nasionalisme, Etika Publik, Komitmen Mutu, dan Anti Korupsi yang diimplementasikan dalam berbagai kegiatan di lingkungan SD Negeri 165 Palembang.

Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu dalam penyusunan rancangan aktualisasi ini, khususnya kepada:

1. Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Daerah Provinsi Sumatera Selatan.
2. Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kota Palembang.
3. Ibu Dra. Leddiani selaku Kepala Sekolah sekaligus mentor dalam penyusunan laporan rancangan aktualisasi ini.
4. Bapak Sentot Supriyadi, S.Sos., M.Si. selaku *coach* dalam penyusunan laporan rancangan aktualisasi ini.
5. Bapak dan Ibu Widyaiswara yang telah memberikan materi dengan tulus dan semangat selama pendidikan dan pelatihan.
6. Rekan-rekan peserta Pelatihan Dasar CPNS Golongan III Angkatan LXV atas kekompakan, motivasi, dan kerjasamanya.
7. Orang tua, saudara, keluarga, sahabat, rekan kerja serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada penulis.

Penulis menyadari penyusunan laporan aktualisasi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik membangun sangat penulis harapkan agar laporan ini dapat dijadikan dasar dalam pelaksanaan dan pelaporan aktualisasi nilai dasar ASN, serta memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi sekolah, tenaga pendidik, peserta didik, wali murid serta semua pihak yang membutuhkan.

Palembang, Oktober 2021

Lisa Novita Sari, S.Pd.

NIP.199711192020122016

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Aparatur Sipil Negara (ASN) merupakan profesi yang terdiri dari pegawai negeri sipil dan pegawai pemerintah dengan perjanjian kerja yang bekerja pada instansi pemerintah, sebagaimana yang tertulis dalam undang-undang Nomor 5 tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara (ASN). Seorang ASN melaksanakan tugas sesuai dengan tupoksi yang telah diatur dalam UU ASN pasal 10 yaitu melaksanakan kebijakan publik, memberikan pelayanan publik yang profesional dan berkualitas serta mempererat persatuan dan kesatuan NKRI.

Dalam pembelajaran Pelatihan Dasar Calon ASN, setiap peserta pelatihan dituntut untuk mampu mengaktualisasikan substansi materi pembelajaran yang telah dipelajari melalui proses pembiasaan diri yang difasilitasi dalam agenda Habituaasi. Adapun materi pembelajaran yang didapatkan ketika on campus antara lain materi mengenai nilai-nilai dasar profesi ASN yang terdiri dari ANEKA (Akuntabel, Nasionalisme, Etika Publik, Komitmen Mutu dan Anti Korupsi) dan materi mengenai kedudukan dan peran ASN dalam NKRI (Manajemen ASN, Pelayanan Publik dan Whole of Government).

Menurut Peraturan LAN No. 1 Tahun 2021, Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil (Latsar CPNS) adalah pendidikan dan pelatihan dalam Masa Prajabatan yang dilakukan secara terintegrasi untuk membangun integritas moral, kejujuran, semangat dan motivasi nasionalisme dan kebangsaan, karakter kepribadian yang unggul dan bertanggung jawab, dan memperkuat profesionalisme serta kompetensi bidang.

Dengan demikian calon ASN diharapkan untuk mampu mengaplikasikan secara langsung nilai-nilai dasar profesi ASN tersebut dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya masing-masing serta visi dan misi unit kerja. Dalam hal ini penulis mengaktualisasikan nilai dasar ASN di SD Negeri 165 Palembang.

Pendidik sebagai seorang ASN harus memegang teguh nilai-nilai dasar ASN dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Nilai-nilai dasar tersebut yaitu: akuntabilitas, nasionalisme, etika publik, komitmen mutu, dan anti korupsi

(ANEKA). Nilai-nilai dasar inilah yang menjadi pedoman seorang pendidik guna menciptakan pendidikan yang berkualitas.

Kegemaran membaca buku mempunyai peranan penting dan salah satu kunci menciptakan Pendidikan yang berkualitas. Kebiasaan membaca buku harus bisa ditanamkan sejak dini yaitu sejak masih duduk di bangku sekolah dasar. Salah satu masalah dalam dunia pendidikan di Indonesia adalah rendahnya minat literasi membaca peserta didik. Dalam mengatasi hal tersebut berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015, pemerintah mencanangkan sebuah program yaitu Gerakan Literasi Sekolah. Tujuan utama terciptanya Gerakan Literasi Sekolah adalah untuk menumbuhkembangkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat. Sehingga dapat terciptanya budaya membaca dan menulis di lingkungan sekolah.

Persoalan minat literasi membaca merupakan hal yang sangat fundamental dan butuh perhatian serius dalam dunia Pendidikan, khususnya di sekolah dasar. Literasi yang dalam bahasa Inggrisnya literacy berasal dari bahasa Latin yaitu litera (huruf) sering diartikan sebagai keaksaraan. Kern (2000: 3) menjelaskan literasi sebagai kemampuan untuk membaca dan menulis. Selain itu literasi juga memiliki kesamaan arti dengan belajar dan memahami sumber bacaan. Romdhoni (2013: 90) menyatakan bahwa literasi merupakan peristiwa sosial yang melibatkan keterampilan-keterampilan tertentu, yang diperlukan untuk menyampaikan dan mendapatkan informasi dalam bentuk tulisan.

Menurut P Wiedarti (2016: 27) Gerakan Literasi dibagi menjadi tiga tahapan yaitu: 1) Pembiasaan, Pembiasaan bertujuan untuk menumbuhkan minat terhadap bacaan dan terhadap kegiatan membaca dalam diri warga sekolah. Penumbuhan minat baca merupakan hal fundamental bagi pengembangan kemampuan literasi siswa. Fokus kegiatan dalam tahap pembiasaan yaitu lima belas menit membaca setiap hari sebelum jam pelajaran melalui kegiatan membacakan buku dengan nyaring (*read aloud*) atau seluruh warga sekolah membaca dalam hati (*sustained silent reading*); 2) Pengembangan, Kegiatan literasi pada tahap ini bertujuan mengembangkan kemampuan memahami bacaan dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, berpikir kritis, dan mengolah

kemampuan komunikasi secara kreatif melalui kegiatan menanggapi bacaan pengayaan. Fokus kegiatan dalam tahap pengembangan yaitu Pengembangan kemampuan literasi melalui kegiatan di perpustakaan sekolah/perpustakaan kota/daerah atau taman bacaan masyarakat atau sudut baca kelas dengan berbagai kegiatan; 3)Pembelajaran, Pada tahap ini ada tagihan yang sifatnya akademis (terkait dengan mata pelajaran). Fokus kegiatan dalam tahap pembelajaran ini yaitu melaksanakan berbagai strategi untuk memahami teks dalam semua mata pelajaran (misalnya, menulis dan membacakan ulang dari buku yang ia baca).

Hal yang paling mendasar dalam praktik literasi adalah kegiatan membaca. Keterampilan membaca merupakan fondasi untuk mempelajari berbagai hal lainnya. Kemampuan ini penting bagi pertumbuhan intelektual peserta didik. Melalui membaca peserta didik dapat menyerap pengetahuan dan mengeksplorasi dunia yang bermanfaat bagi kehidupannya.

Guru sebagai tenaga pendidik professional dengan tugas utama mendidiki, mengajar, membimbing dan melatih, menilai serta mengevaluasi peserta didik di dalam kelasnya, tentunya berada pada posisi terdepan dalam mencetak generasi muda sebagai penerus bangsa yang berkualitas dalam ilmu pengetahuan. Tentunya hal ini sangat membutuhkan aktualisasi seorang guru dalam meningkatkan minat baca siswanya disamping guru menguasai kompetensi dasar bidang ilmunya.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis selama delapanbulan mengajar di SD Negeri 165 masih banyak siswa yang belum malas untuk membaca dikarenakan pembelajaran jarak jauh pada saat pandemi. Penulis mengamati bahwa minat literasi membaca masih rendah. Hal ini dipicu oleh banyak faktor, mulai faktor dari lingkungan sekolah, keluarga, dan lingkungan luar. Namun permasalahan yang di angkat penulis di sini adalah lebih memfokuskan pada bagaimana cara meningkatkan minat literasi membaca siswa di lingkungan sekolah.

Hal itu tidak terlepas dari beberapa alasan yaitu lemahnya budaya membaca di lingkungan sekolah tersebut dikarenakan metode pengajaran yang diberikan guru kepada siswa belum bisa membuat siswa inisiatif untuk membaca buku dan mencari informasi secara mandiri, serta kurangnya ketersediaan media bacaan di sekolah. Selain itu juga fasilitas lingkungan sekolah yang kurang memadai, contohnya perpustakaan yang ada di sekolah kerap kali terkena banjir jika sedang

hujan. Kondisi ini membuat perpustakaan tidak bisa digunakan sesuai dengan fungsinya. Tinggi rendahnya minat baca siswa dikarenakan kebiasaan membaca peserta didik. Rahma,dkk (2014: 766) mengungkapkan berdasarkan pendapat dari Krismanto. Handayani, dan Sudarsana bahwa penilaian tinggi rendahnya minat baca dapat diketahui melalui beberapa indikator yaitu Aspek kesadaran akan manfaat membaca, perhatian terhadap membaca buku, Rasa senang terhadap membaca buku, dan Frekuensi membaca buku

Salah satu cara yang dapat dilakukan guru adalah dengan membuat Pojok Baca. Kemendikbud (2016:11) menjelaskan bahwa pojok baca adalah suatu sudut dikelas yang dilengkapi dengan koleksi buku yang ditata secara menarik yang digunakan untuk memajang koleksi buku bacaan dan karya siswa serta menumbuhkan minat baca siswa. Diharapkan melalui pembuatan pojok baca ini guru mampu meningkatkan minat baca peserta didik.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan kegiatan habituasi dengan judul **“Pemanfaatan Pojok Baca Terhadap Minat Literasi Membaca Kelas IV SD Negeri 165 Palembang”**.

B. Tujuan Laporan Aktualisasi

Tujuan dari kegiatan laporan aktualisasi ini yaitu:

- a) Membentuk ASN yang profesional yakni ASN yang mampu mengamalkan nilai-nilai dasar profesi ASN meliputi: Akuntabilitas, Nasionalisme, Etika Publik, Komitmen mutu, dan Anti korupsi (ANEKA) dalam kegiatan aktualisasi di instansi masing-masing.
- b) Calon Pegawai Negeri Sipil sebagai peserta latihan dasar mampu menerapkan kedudukan dan peran PNS dalam NKRI meliputi (Manajemen ASN, *Whole of Government*, dan Pelayanan Publik) di masing-masing unit pelayanan terpadu.
- c) Visi dan misi sekolah bisa terimplementasi dengan baik.
- d) Meningkatkan minat dan budaya membaca siswa
- e) Meningkatkan interaksi antara guru dan peserta didik
- f) Melaksanakan kebijakan pemerintah dalam Gerakan Literasi Sekolah.

C. Manfaat Laporan Aktualisasi

Manfaat yang akan diperoleh dalam kegiatan aktualisasi yaitu:

1. Manfaat Bagi Peserta Pelatihan Dasar CPNS
 - a. Mampu mengimplementasikan nilai-nilai dasar ASN dalam menjalankan tugas dan fungsi di instansi masing-masing untuk menjadi lebih profesional dan berintegritas tinggi.
 - b. Mampu menjalankan kedudukan ASN sebagai unsur aparatur negara yang berperan sebagai perencana, pelaksana, dan pengawas penyelenggaraan tugas umum pemerintahan dan pembangunan nasional melalui pelaksanaan kebijakan dan pelayanan publik yang profesional, bebas dari intervensi politik, serta bersih dari praktik korupsi, kolusi dan nepotisme.
 - c. Terciptanya guru yang profesional.

2. Manfaat Bagi Peserta Didik
 - a. Diharapkan peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung mengenai kegiatan yang dilaksanakan terhadap minat literasi dalam membaca.
 - b. Sebagai informasi bahwa dengan pojok baca dapat menjadi salah satu cara dalam meningkatkan minat literasi membaca peserta didik.
 - c. Menumbuhkan rasa kegemaran dan kebiasaan membaca pada peserta didik.

3. Manfaat Bagi SD Negeri 165 Palembang
 - a. Meningkatnya efektifitas, efisiensi, inovasi, serta mutu pelayanan pendidikan di SD Negeri 165 Palembang.
 - b. Mendukung visi dan misi di SD Negeri 165 Palembang.
 - c. Memberikan pelayanan terbaik kepada siswa di SD Negeri 165 Palembang secara menyeluruh dan berkesinambungan.

D. Ruang Lingkup Laporan Aktualisasi

Tahapan Aktualisasi Pelatihan Dasar CPNS Golongan III Angkatan LXV Pemerintah Kota Palembang ini dilaksanakan tanggal 01 Oktober 2021 – 05 November 2021 di SD Negeri 165 Palembang. Sasaran kegiatan yaitu peserta didik kelas IV SD Negeri 165 Palembang yang saat ini sedang melakukan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas.

Dalam pelaksanaan aktualisasi, rencana kegiatan yang akan dilakukan selama habituasi meliputi :

1. Melakukan konsultasi dengan atasan langsung mengenai rancangan kegiatan yang akan dilaksanakan di sekolah.
2. Melakukan persiapan pembuatan pojok baca.
3. Membuat Pojok Baca di dalam kelas.
4. Melaksanakan kegiatan membaca 15 menit diawal pembelajaran.
5. Melakukan evaluasi sebagai dampak pembuatan pojok baca dan memberikan penghargaan kepada siswa.

Laporan aktualisasi ini dilatarbelakangi karena pandemi Covid-19 yang belum kunjung usai sehingga pada saat proses pembelajaran tatap muka terbatas masih terdapat siswa yang belum lancar membaca dikarenakan minat terhadap literasi membaca anak sangat rendah. Pada saat pembelajaran jarak jauh (daring) anak kesulitan dalam hal membaca karena minimnya pengawasan dari guru dan orang tua, sehingga anak hanya menuliskan jawaban soal-soal yang diberikan guru tanpa senantiasa melakukan pembiasaan membaca. Hal inilah yang menggugah saya untuk melakukan sebuah inovasi yaitu dengan membuat pojok baca di dalam kelas.

BAB II

LAPORAN AKTUALISASI (HABITUASI)

A. Deskripsi Organisasi

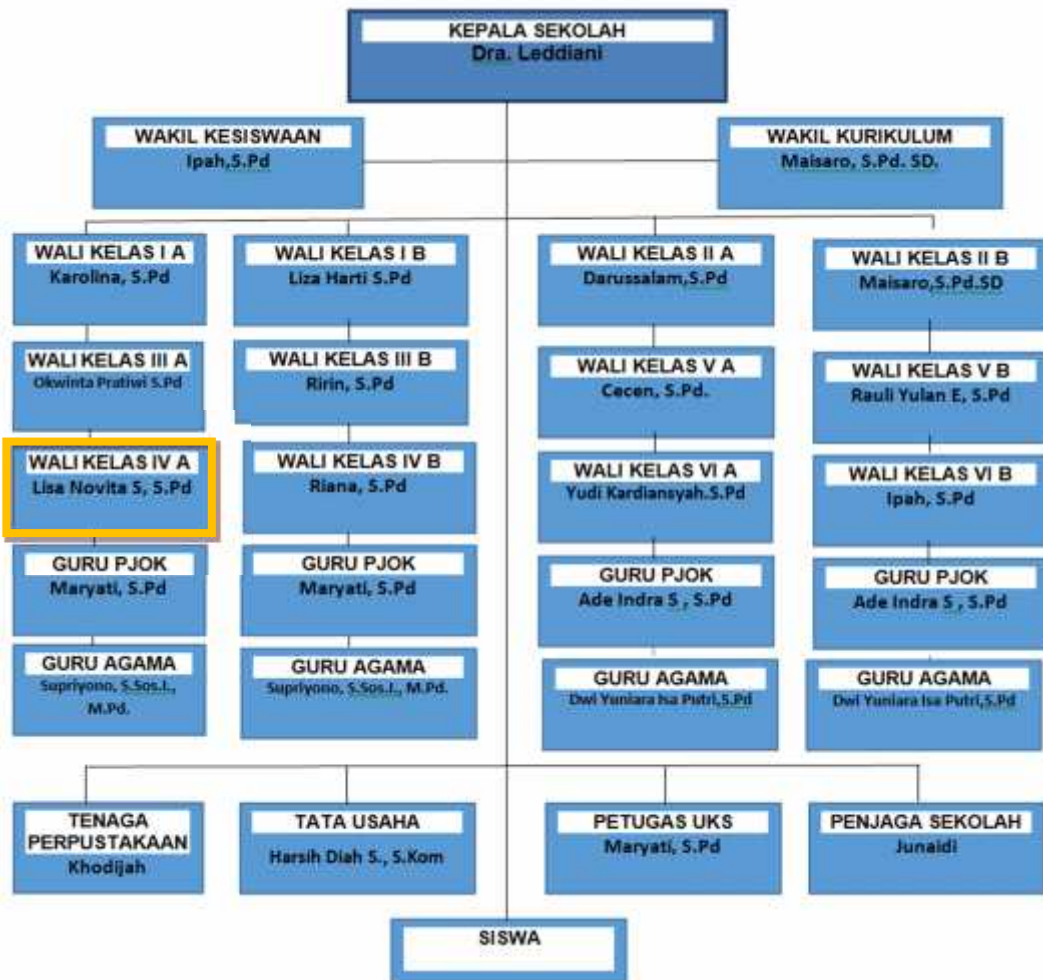
1. Profil Organisasi

- 1) Nama Sekolah : SD Negeri 165
- 2) NPSN/NSS : 10603816/ 101116003816
- 3) Status Sekolah : Negeri
- 4) Alamat Sekolah
 - a. Jalan/Desa/Kel : Jalan Swadaya/ Perikanan III/
Kelurahan Talang Aman
 - b. Kecamatan : Kemuning
 - c. Kab/Kota : Palembang
 - d. Provinsi : Sumatera Selatan
 - e. Telp/HP : -
 - f. Email/website : sdn165talangaman@gmail.com
- 5) Akreditasi Sekolah : B
Tahun diperoleh : Tahun 2013



Gambar 1 : Gedung Sekolah

2. Struktur Organisasi



Gambar 2. Struktur Organisasi

3. Visi, Misi, dan Nilai-nilai Organisasi

a. Visi

Visi adalah suatu gambaran yang menantang tentang keadaan masa depan yang diinginkan untuk mewujudkan tercapainya tugas pokok dan fungsi suatu organisasi. Adapun visi dari SD Negeri 165 Palembang yaitu “Unggul dalam prestasi, kompetensi, dan luhur dalam budi pekerti serta berbudaya lingkungan”.

b. Misi

Misi adalah sesuatu yang harus diemban atau dilaksanakan sesuai visi yang ditetapkan agar tujuan organisasi dapat terlaksana dan terwujud dengan baik. Misi SD Negeri 165 Palembang adalah sebagai berikut.

- a) Menciptakan siswa dan siswi berprestasi, bertaqwa, dan berakhlak.
- b) Menciptakan siswa dan siswi siap bersaing dalam IMTAQ dan IPTEK.
- c) Menciptakan siswa dan siswi cerdas berkualitas.
- d) Menciptakan siswa dan siswi yang peduli lingkungan sehat.

c. Nilai-Nilai Organisasi

Tata nilai-nilai organisasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, yaitu:

- a) Memiliki Integritas
Keselarasan antara pikiran, perkataan, dan perbuatan.
- b) Kreatif dan Inovatif
Memiliki daya cipta; memiliki kemampuan untuk menciptakan hal baru yang berbeda dari yang sudah ada atau yang sudah dikenal sebelumnya (gagasan, metode, atau alat).
- c) Inisiatif
Kemampuan seseorang untuk bertindak melebihi yang dibutuhkan atau yang dituntut dari pekerjaan.
- d) Pembelajaran
Selalu berusaha untuk mengembangkan kompetensi dan profesionalisme.
- e) Menjunjung Meritokrasi
Menjunjung tinggi keadilan dalam pemberian penghargaan bagi karyawan yang kompeten.
- f) Terlibat Aktif
Senantiasa berpartisipasi dalam setiap kegiatan.
- g) Tanpa Pamrih
Bekerja dengan tulus ikhlas dan penuh dedikasi.

4. Tugas Pokok dan Fungsi Guru

Sebagai seorang guru sudah sepatutnya selalu ingat akan tugas pokok dan fungsinya, agar sosok guru senantiasa melekat seiring dengan perubahan jaman yang semakin maju. Dengan menyadari tugas pokoknya maka ia

berhak untuk selalu disebut sebagai guru profesional. Adapun tugas guru secara lebih terperinci dijelaskan dalam Permendiknas Nomor 35 Tahun 2010 tentang Petunjuk Teknis Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, antara lain:

1. Menyusun kurikulum pembelajaran pada satuan pendidikan
2. Menyusun silabus pembelajaran
3. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
4. Melaksanakan kegiatan pembelajaran
5. Menyusun alat ukur/soal sesuai mata pelajaran
6. Menilai dan mengevaluasi proses dan hasil belajar pada mata pelajaran di kelasnya
7. Menganalisis hasil penilaian pembelajaran
8. Melaksanakan pembelajaran/perbaikan dan pengayaan dengan memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi.
9. Melaksanakan bimbingan dan konseling di kelas yang menjadi tanggung jawabnya (Khusus Guru Kelas)
10. Menjadi pengawas penilaian dan evaluasi terhadap proses dan hasil belajar tingkat sekolah/madrasah dan nasional
11. Membimbing guru pemula dalam program induksi
12. Membimbing siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler proses pembelajaran
13. Melaksanakan pengembangan diri
14. Melaksanakan publikasi ilmiah dan/atau karya inovatif, dan melakukan presentasi ilmiah.

B. Nilai-Nilai Dasar ASN

Penyelenggaraan Pelatihan Dasar CPNS Pelatihan Dasar berdasarkan Perka LAN No.21 Tahun 2016 bertujuan agar peserta Pelatihan Dasar mampu menginternalisasi nilai-nilai dasar profesi ASN yaitu Akuntabilitas, Nasionalisme, Etika publik, Komitmen mutu, dan Anti Korupsi (ANEKA) serta keterkaitan dengan materi Pelayanan Publik, Manajemen ASN, *Whole Of Government* (WOG).

1. Akuntabilitas

Akuntabilitas sering disamakan dengan responbilitas. Namun pada dasarnya, kedua konsep itu memiliki makna yang berbeda. Responsibilitas adalah kewajiban untuk bertanggung jawab. Akuntabilitas adalah kewajiban pertanggungjawaban yang harus dicapai.

Akuntabilitas publik terdiri dari dua macam, yaitu akuntabilitas vertical (pertanggungjawaban kepada otoritas yang lebih tinggi) dan akuntabilitas horizontal (pertanggungjawaban pada masyarakat luas). Untuk memenuhi terwujudnya organisasi sektor publik yang akuntabel, maka mekanisme akuntabilitas kejujuran, maka mekanisme akuntabilitas harus mengandung dimensi akuntabilitas kejujuran dan hukum, akuntabilitas proses, akuntabilitas program, dan akuntabilitas kebijakan.

Akuntabilitas merujuk pada kewajiban setiap individu, kelompok atau institusi untuk memenuhi tanggung jawab yang menjadi amanahnya. Amanah seorang PNS adalah menjamin terwujudnya nilai-nilai publik. Nilai-nilai publik tersebut antara lain adalah:

- a) Mampu mengambil pilihan yang tepat dan benar ketika terjadi konflik kepentingan, antara kepentingan publik dengan kepentingan sektor, kelompok, dan pribadi;
- b) Memiliki pemahaman dan kesadaran untuk menghindari dan mencegah keterlibatan PNS dalam politik praktis;
- c) Memperlakukan warga negara secara sama dan adil dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik;
- d) Menunjukkan sikap dan perilaku yang konsisten dan dapat diandalkan sebagai penyelenggara pemerintahan.

Nilai-nilai dasar akuntabilitas yang harus diperhatikan, yaitu :

1. Kepemimpinan
2. Transparansi
3. Integritas
4. Tanggung Jawab
5. Keadilan
6. Kepercayaan
7. Keseimbangan
8. Kejelasan
9. Konsistensi

Aspek - Aspek Akuntabilitas

1. Akuntabilitas adalah sebuah hubungan (*Accountability is a relationship*)

Hubungan yang dimaksud adalah hubungan dua pihak antara individu/kelompok/institusi dengan negara dan masyarakat. Pemberi kewenangan bertanggungjawab memberikan arahan yang memadai, bimbingan, dan mengalokasikan sumber daya sesuai dengan tugas dan fungsinya. Di lain sisi, individu / kelompok / institusi bertanggungjawab untuk memenuhi semua kewajibannya. Oleh sebab itu, dalam akuntabilitas, hubungan yang terjadi adalah hubungan yang bertanggungjawab antara kedua belah pihak.

2. Akuntabilitas berorientasi pada hasil (*Accountability is results-oriented*)

Hasil yang diharapkan dari akuntabilitas adalah perilaku aparat pemerintah yang bertanggung jawab, adil dan inovatif. Dalam konteks ini, setiap individu / kelompok / institusi dituntut untuk bertanggungjawab dalam menjalankan tugas dan kewajibannya, serta selalu bertindak dan berupaya untuk memberikan kontribusi untuk mencapai hasil yang maksimal.

3. Akuntabilitas membutuhkan adanya laporan (*Accountability requires reporting*)

Laporan kinerja adalah perwujudan dari akuntabilitas. Dengan memberikan laporan kinerja berarti mampu menjelaskan terhadap tindakan dan hasil yang telah dicapai oleh individu /kelompok /institusi, serta mampu memberikan bukti nyata dari hasil dan proses yang telah dilakukan. Dalam dunia birokrasi, bentuk akuntabilitas setiap individu berwujud suatu laporan yang didasarkan pada kontrak kerja, sedangkan untuk institusi adalah LAKIP (Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah).

4. Akuntabilitas memerlukan konsekuensi

Akuntabilitas adalah kewajiban. Kewajiban menunjukkan tanggung jawab, dan tanggung jawab menghasilkan konsekuensi. Konsekuensi tersebut dapat berupa penghargaan atau sanksi.

5. Akuntabilitas memperbaiki kinerja (*Accountability improves performance*)

Tujuan utama dari akuntabilitas adalah untuk memperbaiki kinerja PNS dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Akuntabilitas dimaknai sebagai sebuah hubungan dan proses yang direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sejak awal, penempatan sumber daya yang tepat, dan evaluasi kinerja. Dalam hal ini proses setiap individu/kelompok/institusi akan diminta pertanggungjawaban secara aktif yang terlibat dalam proses evaluasi dan berfokus pada peningkatan kinerja.

6. Pentingnya Akuntabilitas

Pola pikir PNS yang bekerja lambat, berdampak pada pemborosan sumber daya dan memberikan citra PNS berkinerja buruk. Dalam kondisi tersebut, PNS perlu merubah citranya menjadi pelayan masyarakat dengan mengenalkan nilai-nilai akuntabilitas untuk membentuk sikap, dan perilaku PNS dengan mengedepankan kepentingan publik dan berintegritas. Akuntabilitas publik memiliki tiga fungsi utama (Bovens, 2007), yaitu:

- 1) Untuk menyediakan kontrol demokratis (peran demokrasi)
- 2) Untuk mencegah korupsi dan penyalahgunaan kekuasaan (peran konstitusional)
- 3) Untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas (peran belajar).

2. Nasionalisme

Nasionalisme adalah suatu paham yang sama dan mampu menciptakan serta membentuk kedaulatan dalam sebuah negara, dengan mempertahankan dan mewujudkan suatu konsep identitas milik bersama dari sekelompok manusia yang memiliki tujuan, visi, cita-cita yang sama demi mewujudkan kepentingan

nasional, serta juga dapat diartikan sebagai rasa yang ingin mempertahankan negaranya baik itu sisi luar maupun dalam.

Nasionalisme sangat penting dimiliki oleh setiap pegawai ASN. Bahkan tidak hanya sekedar wawasan saja tetapi kemampuan mengaktualisasikan nasionalisme dalam menjalankan fungsi dan tugasnya merupakan hal yang lebih penting. Diharapkan dengan nasionalisme yang kuat, maka setiap pegawai ASN memiliki orientasi berpikir mementingkan kepentingan publik, bangsa, dan negara. Nilai-nilai yang berorientasi pada kepentingan publik menjadi nilai dasar yang harus dimiliki oleh setiap pegawai ASN. Pegawai ASN dapat mempelajari bagaimana aktualisasi sila demi sila dalam Pancasila agar memiliki karakter yang kuat dengan nasionalisme dan wawasan kebangsaannya.

Nasionalisme dalam arti sempit adalah suatu sikap yang meninggikan bangsanya sendiri, sekaligus tidak menghargai bangsa lain sebagaimana mestinya. Sikap seperti ini jelas menceraikan bangsa yang satu dengan bangsa yang lain. Keadaan seperti ini sering disebut chauvinisme. Sedangkan dalam arti luas, nasionalisme merupakan pandangan tentang rasa cinta yang wajar terhadap bangsa dan negara, dan sekaligus menghormati bangsa lain (LAN RI, 2015). Secara politis nasionalisme berarti pandangan atau paham kecintaan manusia Indonesia terhadap bangsa dan tanah airnya yang didasarkan pada nilai-nilai Pancasila.

Nilai-nilai dasar nasionalisme dapat diketahui dari Pancasila. Nilai-nilai tersebut adalah sebagai berikut:

1. Manusia Indonesia percaya dan taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab.
2. Mengembangkan sikap hormat menghormati dan bekerjasama antara pemeluk agama dengan penganut kepercayaan yang berbeda-beda terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
3. Membina kerukunan hidup di antara sesama umat beragama dan Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
4. Tidak memaksakan suatu agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa kepada orang lain.

5. Mengakui dan memperlakukan manusia sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa.
6. Mengakui persamaan derajat, persamaan hak dan kewajiban setiap manusia, tanpa membeda-bedakan suku, keturunan, agama, kepercayaan, jenis kelamin, kedudukan sosial, warna kulit dan sebagainya.
7. Mengembangkan sikap saling mencintai sesama manusia.
8. Menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan.
9. Gemar melakukan kegiatan kemanusiaan.
10. Berani membela kebenaran dan keadilan.
11. Mengembangkan sikap tidak semena-mena terhadap orang lain.
12. Mengembangkan sikap hormat menghormati dan bekerjasama dengan bangsa lain.
13. Mampu menempatkan persatuan, kesatuan, serta kepentingan dan keselamatan bangsa dan negara sebagai kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi dan golongan.
14. Memajukan pergaulan demi persatuan dan kesatuan bangsa.
15. Mengutamakan musyawarah dalam mengambil keputusan untuk kepentingan bersama.
16. Menghormati dan menjunjung tinggi setiap keputusan yang dicapai sebagai hasil musyawarah.
17. Menghormati dan menjunjung tinggi setiap keputusan yang dicapai sebagai hasil musyawarah.
18. Suka menghargai hasil karya orang lain yang bermanfaat bagi kemajuan dan kesejahteraan bersama.

3. Etika Publik

Etika adalah refleksi atas nilai tentang benar/salah, baik/buruk atau pantas/tidak pantas yang harus dilakukan. Dalam kaitannya dengan pelayanan publik etika publik adalah refleksi tentang standar/norma yang menentukan baik/buruk, benar/salah perilaku/tindakan dan keputusan untuk mengarahkan kebijakan publik dalam rangka menajalankan tanggung jawab pelayanan publik.

Etika dapat dipahami sebagai sistem penilaian perilaku serta keyakinan untuk menentukan perbuatan yang pantas guna menjamin adanya perlindungan hak-hak

individu, mencakup cara-cara pengambilan keputusan untuk membantu membedakan hal-hal yang baik dan buruk serta mengarahkan apa yang seharusnya dilakukan sesuai nilai-nilai yang dianut, Catalano, 1991 (dalam Widita, 2015). Kode etik adalah aturan-aturan yang mengatur tingkah laku dalam suatu kelompok khusus, sudut pandangnya hanya ditujukan pada hal-hal prinsip dalam bentuk ketentuan-ketentuan tertulis (LAN, 2015). Kode etik profesi dimaksudkan untuk mengatur tingkah laku/etika suatu kelompok khusus dalam masyarakat melalui ketentuan-ketentuan tertulis yang diharapkan dapat dipegang teguh oleh sekelompok profesional tertentu.

Berdasarkan undang-undang ASN, kode etik dan kode perilaku ASN yakni sebagai berikut:

- a) Melaksanakan tugasnya dengan jujur, bertanggung jawab, dan berintegritas tinggi;
- b) Melaksanakan tugasnya dengan cermat dan disiplin;
- c) Melayani dengan sikap hormat, sopan, dan tanpa tekanan;
- d) Melaksanakan tugasnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku;
- e) Melaksanakan tugasnya sesuai dengan perintah atasan atau pejabat yang berwenang sejauh tidak bertentangan dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dan etika pemerintahan;
- f) Menjaga kerahasiaan yang menyangkut kebijakan negara;
- g) Menggunakan kekayaan dan barang milik negara secara bertanggung jawab, efektif, dan efisien;

Dimensi etika publik terdiri dari dimensi tujuan pelayanan publik yang bertujuan untuk mewujudkan pelayanan yang berkualitas dan relevan, dimensi modalitas yang terdiri dari akuntabilitas, transparansi, dan netralitas, serta dimensi tindakan integritas publik (LAN, 2015). Ketiga dimensi tersebut dapat menjadi dasar untuk dapat menjadi pelayan publik yang beretika.

Pelayanan publik yang profesional membutuhkan tidak hanya kompetensi teknis dan leadership, namun juga kompetensi etika. Oleh karena itu perlu dipahami etika dan kode etik pejabat publik. Tanpa memiliki kompetensi etika, pejabat cenderung menjadi tidak peka, tidak peduli dan bahkan seringkali

diskriminatif, terutama pada masyarakat kalangan bawah yang tidak beruntung. Etika publik merupakan refleksi kritis yang mengarahkan bagaimana nilai-nilai kejujuran, solidaritas, keadilan, kesetaraan, dan lain-lain dipraktikkan dalam wujud keprihatinan dan kepedulian terhadap kesejahteraan masyarakat. Dengan diterapkannya kode etik ASN, perilaku pejabat publik harus berubah dari penguasa menjadi pelayan, dari wewenang menjadi peranan, dan menyadari bahwa jabatan publik adalah amanah yang harus dipertanggungjawabkan bukan hanya di dunia namun juga di akhirat.

Sedangkan Nilai – Nilai Dasar Etika Publik sebagaimana tercantum dalam UU Nomor 5 Tahun 2014 tentang ASN ialah

1. Memegang teguh nilai-nilai dalam ideologi Negara Pancasila.
2. Setia dan mempertahankan Undang-Undang Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia 1945.
3. Menjalankan tugas secara profesional dan tidak berpihak.
4. Membuat keputusan berdasarkan prinsip keahlian.
5. Menciptakan lingkungan kerja yang non diskriminatif.
6. Memelihara dan menjunjung tinggi standar etika luhur.
7. Mempertanggung jawabkan tindakan dan kinerjanya kepada publik.
8. Memiliki kemampuan dalam melaksanakan kebijakan dan program pemerintah.
9. Memberikan layanan kepada publik secara jujur, tanggap, cepat, tepat, akurat, berdayaguna, berhasil guna, dan santun.
10. Mengutamakan kepemimpinan berkualitas tinggi.
11. Menghargai komunikasi, konsultasi, dan kerjasama.
12. Mengutamakan pencapaian hasil dan mendorong kinerja pegawai
13. Mendorong kesetaraan dalam pekerjaan.
14. Meningkatkan efektivitas sistem pemerintahan yang demokratis sebagai perangkatsistem karir.

4. Komitmen Mutu

Komitmen mutu adalah janji pada diri kita sendiri atau pada orang lain yang tercermin dalam tindakan kita untuk menjaga mutu kinerja pegawai. Bidang

apapun yang menjadi tanggung jawab pegawai negeri sipil semua mesti dilaksanakan secara optimal agar dapat member kepuasan kepada stakeholder.

LAN RI (2015: 9) menjelaskan bahwa karakteristik utama yang dapat dijadikan dasar untuk mengukur tingkat efektivitas adalah ketercapaian target yang telah direncanakan, baik dilihat dari capaian jumlah maupun mutu hasil kerja, sehingga dapat memberi kepuasan, sedangkan tingkat efisiensi diukur dari penghematan biaya, waktu, tenaga, dan pikiran dalam menyelesaikan kegiatan.

Untuk mewujudkan system pelayanan publik yang bermutu harus memerlukan komitmen. Komitmen atau kesungguhan hati untuk melakukan perubahan dengan cara berinovasi guna meningkatkan mutu pelayanan.

Inovasi kemudian muncul karena adanya dorongan kebutuhan organisasi/perusahaan untuk beradaptasi dengan tuntutan perubahan yang terjadi di sekitarnya. Mengenai inovasi, LAN RI (2015:11) menyatakan bahwa proses inovasi dapat terjadi secara perlahan (bersifat evolusioner) atau bisa juga lahir dengan cepat (bersifat revolusioner). Inovasi akan menjadi salah satu kekuatan organisasi untuk memenangkan persaingan. Empat indikator dari nilai-nilai dasar komitmen mutu yang harus diperhatikan, yaitu:

- 1) Efektif
- 2) Efisien
- 3) Inovasi
- 4) Mutu

Berdasarkan pendapat beberapa ahli maka dapat disimpulkan bahwa mutu mencerminkan nilai keunggulan produk/jasa yang diberikan kepada pelanggan sesuai dengan kebutuhan dan keinginan dan bahkan melampaui harapannya. Manajemen mutu harus dilaksanakan secara terintegrasi, dengan melibatkan seluruh komponen organisasi, untuk senantiasa melakukan perbaikan mutu agar dapat memuaskan pelanggan. Bill Creech (dalam LAN, 2015) memperkenalkan lima pilar dalam manajemen mutu terpadu yaitu produk, proses, organisasi, pemimpin dan komitmen. Kelima pilar tersebut memiliki keterkaitan dan ketergantungan yang tinggi, sehingga target mutu dapat diwujudkan bahkan dapat terus ditingkatkan secara berkelanjutan.

Target utama kinerja aparatur yang berbasis komitmen mutu adalah mewujudkan kepuasan masyarakat yang menerima layanan. Mutu kerja aparatur dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat dewasa ini masih banyak yang tidak mengindahkan peraturan perundang-undangan. Adapun Nilai – Nilai Dasar yang terkandung dalam Komitmen Mutu adalah sebagai berikut

- 1) Tepat waktu
- 2) Sesuai SOP
- 3) Akurasi
- 4) Kerja sama
- 5) Cepat dan tepat
- 6) anggap
- 7) Evaluasi
- 8) Cermat
- 9) Melakukan yang terbaik
- 10) Profesional
- 11) Menerima pembaharuan
- 12) Tidak mempersulit kondisi

5. Anti Korupsi

Kata korupsi berasal dari bahasa latin yaitu *Corruptio* yang artinya kerusakan, kebobrokan dan kebusukan. Korupsi sering dikatakan sebagai kejahatan luar biasa, karena dampaknya yang luar biasa, menyebabkan kerusakan baik dalam ruang lingkup pribadi, keluarga, masyarakat dan kehidupan yang lebih luas. Kerusakan tidak hanya terjadi dalam kurun waktu yang pendek, namun dapat berdampak secara jangka panjang.

Korupsi adalah perilaku pejabat publik, baik politikus maupun pegawai negeri yang secara tidak wajar dan tidak legal memperkaya diri atau memperkaya merka yang dekat dengan dirinya, dengan cara menyalahgunakan kekuasaan publik yang dipercayakan kepada mereka. Indikator dari nilai-nilai dasar anti korupsi yang harus diperhatikan, yaitu sebagai berikut :

- 1) Jujur
- 2) Peduli
- 3) Mandiri
- 4) Disiplin

- 5) Tanggung Jawab
- 6) Kerja Keras
- 7) Sederhana
- 8) Berani
- 9) Adil

Kesadaran anti korupsi yang dibangun melalui pendekatan spiritual, dengan selalu ingat akan tujuan keberadaannya sebagai manusia di muka bumi, dan selalu ingat bahwa seluruh ruang dan waktu kehidupannya harus dipertanggungjawabkan sehingga dapat menjadi benteng kuat untuk antikorupsi. Tanggung jawab spiritual yang baik akan menghasilkan niat yang baik dan mendorong untuk memiliki visi dan misi yang baik, hingga selalu memiliki semangat untuk melakukan proses atau usaha terbaik dan mendapatkan hasil terbaik agar dapat dipertanggungjawabkan secara publik.

Keterkaitan Materi

a. Manajemen ASN

Manajemen ASN adalah pengelolaan ASN untuk menghasilkan Pegawai ASN yang professional, memiliki nilai dasar, etika profesi, bebas dari intervensi politik, bersih dari praktik korupsi, kolusi, dan nepotisme. Manajemen ASN lebih menekankan kepada pengaturan profesi pegawai sehingga diharapkan agar selalu tersedia sumber daya aparatur sipil Negara yang unggul selaras dengan perkembangan jaman.

Untuk menjalankan kedudukannya tersebut, maka Pegawai ASN berfungsi sebagai berikut:

- 1) Pelaksana kebijakan publik;
- 2) Pelayan publik; dan
- 3) Perekat dan pemersatu bangsa

ASN berfungsi, bertugas dan berperan untuk melaksanakan kebijakan yang dibuat oleh pejabat pembina kepegawaian sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Untuk itu ASN harus mengutamakan kepentingan publik dan masyarakat luas dalam menjalankan fungsi dan tugasnya tersebut. Harus mengutamakan pelayanan yang berorientasi pada kepentingan publik.

Selanjutnya Pegawai ASN bertugas:

- 1) Melaksanakan kebijakan yang dibuat oleh Pejabat Pembina

- Kepegawaian sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan
- 2) Memberikan pelayanan publik yang professional dan berkualitas
 - 3) Mempererat persatuan dan kesatuan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Kewajiban pegawai ASN yang disebutkan dalam UU ASN adalah:

- 1) Setia dan taat pada Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan pemerintah yang sah.
- 2) Menjaga persatuan dan kesatuan bangsa;
- 3) Melaksanakan kebijakan yang dirumuskan pejabat pemerintah yang berwenang
- 4) Menaati ketentuan peraturan perundang-undangan
- 5) Melaksanakan tugas kedinasan dengan penuh pengabdian, kejujuran, kesadaran, dan tanggung jawab
- 6) Menunjukkan integritas dan keteladanan dalam sikap, perilaku, ucapan dan tindakan kepada setiap orang, baik di dalam maupun di luar kedinasan
- 7) Menyimpan rahasia jabatan dan hanya dapat mengemukakan rahasia jabatan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- 8) Bersedia ditempatkan di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Kode etik dan kode perilaku berisi pengaturan perilaku agar Pegawai ASN:

1. Melaksanakan tugasnya dengan jujur, bertanggungjawab, dan berintegritas tinggi;
2. Melaksanakan tugasnya dengan cermat dan disiplin;
3. Melayani dengan sikap hormat, sopan, dan tanpa tekanan;
4. Melaksanakan tugasnya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan
5. Melaksanakan tugasnya sesuai dengan perintah atasan atau Pejabat yang Berwenang sejauh tidak bertentangan dengan ketentuan peraturan

perundang-undangan dan etika pemerintahan;

6. Menjaga kerahasiaan yang menyangkut kebijakan Negara;
7. Menggunakan kekayaan dan barang milik Negara secara bertanggungjawab, efektif, dan efisien;
8. Menjaga agar tidak terjadi konflik kepentingan dalam melaksanakan tugasnya;
9. Memberikan informasi secara benar dan tidak menyesatkan kepada pihak lain yang memerlukan informasi terkait kepentingan kedinasan;
10. Tidak menyalahgunakan informasi intern Negara, tugas, status, kekuasaan, dan jabatannya untuk mendapat atau mencari keuntungan atau manfaat bagi diri sendiri atau untuk orang lain;
11. Memegang teguh nilai dasar ASN dan selalu menjaga reputasi dan integritas ASN; dan
12. Melaksanakan ketentuan peraturan perundang-undangan mengenai disiplin Pegawai ASN.

b. Whole Of Government (WOG)

WoG adalah sebuah pendekatan penyelenggaraan pemerintahan yang menyatukan upaya-upaya kolaboratif pemerintahan dari keseluruhan sektor dalam ruang lingkup koordinasi yang lebih luas guna mencapai tujuan-tujuan pembangunan kebijakan, manajemen program dan pelayanan publik. Oleh karenanya WoG juga dikenal sebagai pendekatan *interagency*, yaitu pendekatan yang melibatkan sejumlah kelembagaan yang terkait dengan urusan-urusan yang relevan.

Terdapat beberapa cara pendekatan WoG yang dapat dilakukan, baik dari sisi penataan institusi formal maupun informal. Cara-cara ini pernah dipraktekkan oleh beberapa negara, termasuk Indonesia dalam level-level tertentu.

a) Penguatan koordinasi antar lembaga

Penguatan koordinasi dapat dilakukan jika jumlah lembaga-lembaga yang dikoordinasikan masih terjangkau dan *manageable*. Dalam prakteknya, *span of control* atau rentang kendali yang rasional akan sangat terbatas. Salah satu alternatifnya adalah mengurangi jumlah lembaga yang ada sampai mendekati jumlah yang ideal untuk sebuah koordinasi.

b) Membentuk lembaga koordinasi khusus

Pembentukan lembaga terpisah dan permanen yang bertugas dalam mengkoordinasikan sektor atau kementerian adalah salah satu cara melakukan WoG. Lembaga koordinasi ini biasanya diberikan status kelembagaan setingkat lebih tinggi, atau setidaknya setara dengan kelembagaan yang dikoordinasikannya.

c) Membentuk gugus tugas

Gugus tugas merupakan bentuk pelebagaan koordinasi yang dilakukan di luar struktur formal, yang sifatnya tidak permanen. Pembentukan gugus tugas biasanya menjadi salah satu cara agar sumber daya yang terlibat dalam koordinasi tersebut dicabut sementara dari lingkungan formalnya untuk berkonsentrasi dalam proses koordinasi tadi.

d) Koalisi sosial

Koalisi sosial ini merupakan bentuk informal dari penyatuan koordinasi antar sektor atau lembaga, tanpa perlu membentuk pelebagaan khusus dalam koordinasi ini. Di Australia dalam masa pemerintahan Howard melakukan hal ini dengan mendorong inisiatif koalisi sosial antar aktor pemerintah, bisnis dan kelompok masyarakat. Koalisi sosial ini mendorong adanya penyamaan nilai dan persepsi tentang suatu hal, sehingga pada akhirnya akan terjadi koordinasi alamiah.

c. Pelayanan Publik

Pelayanan publik adalah “Sebagai segala bentuk kegiatan pelayanan umum yang dilaksanakan oleh Instansi Pemerintahan di Pusat dan Daerah, dan di lingkungan BUMN/BUMD dalam bentuk barang dan/atau jasa, baik dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat. (Lembaga Administrasi Negara: 1998).

Sementara Departemen Dalam Negeri menyebutkan bahwa: Pelayanan publik adalah suatu proses bantuan kepada orang lain dengan cara-cara tertentu yang memerlukan kepekaan dan hubungan interpersonal tercipta kepuasan dan keberhasilan. Setiap pelayanan menghasilkan produk, baik berupa barang dan jasa (Pengembangan Kelembagaan Pelayanan Terpadu Satu Pintu, 2004).

Sedangkan definisi yang saat ini menjadi rujukan utama dalam penyelenggaraan pelayanan publik sebagaimana termuat dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 Tentang Pelayanan Publik, dijelaskan bahwa pelayanan publik adalah kegiatan atau rangkaian kegiatan dalam rangka pemenuhan kebutuhan pelayanan sesuai dengan peraturan perundang-undangan bagi setiap warga negara dan penduduk atas barang, jasa, dan/atau pelayanan administratif disediakan oleh penyelenggara pelayanan publik.

Siklus pelayanan itu sendiri menurut A. Imanto, 2002, adalah “Sebuah rangkaian peristiwa yang dilalui pelanggan sewaktu menikmati atau menerima layanan yang diberikan. Dikatakan bahwa siklus layanan dimulai pada saat konsumen mengadakan kontak pertama kali dengan *service delivery system* dan dilanjutkan dengan kontak-kontak berikutnya sampai dengan selesai jasa tersebut diberikan”.

Prinsip-Prinsip Pelayanan Publik

Berbagai literatur administrasi publik menyebut bahwa prinsip pelayanan publik yang baik untuk mewujudkan pelayanan prima adalah:

1. Partisipatif

Dalam penyelenggaraan pelayanan publik yang dibutuhkan masyarakat pemerintah perlu melibatkan masyarakat dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi hasilnya.

2. Transparan

Dalam penyelenggaraan pelayanan publik, pemerintah sebagai penyelenggara pelayanan publik harus menyediakan akses bagi warga negara untuk mengetahui segala hal yang terkait dengan pelayanan publik yang diselenggarakan tersebut, seperti: persyaratan, prosedur, biaya, dan sejenisnya. Masyarakat juga harus diberi akses yang sebesar-besarnya untuk mempertanyakan dan menyampaikan pengaduan apabila mereka merasa tidak puas dengan pelayanan publik.

3. Responsif

Dalam penyelenggaraan pelayanan publik pemerintah wajib mendengar dan memenuhi tuntutan kebutuhan warga negaranya. Tidak hanya terkait dengan bentuk dan jenis pelayanan publik yang mereka butuhkan akan tetapi juga terkait

dengan mekanisme penyelenggaraan layanan, jam pelayanan, prosedur, dan biaya penyelenggaraan pelayanan.

4. Tidak Diskriminatif

Pelayanan publik yang diselenggarakan oleh pemerintah tidak boleh dibedakan antara satu warga negara dengan warga negara yang lain atas dasar perbedaan identitas warga negara, seperti: status sosial, pandangan politik, etnisitas, agama, profesi, jenis kelamin atau orientasi seksual, difabel, dan sejenisnya.

5. Mudah dan Murah

Penyelenggaraan pelayanan publik dimana masyarakat harus memenuhi berbagai persyaratan dan membayar fee untuk memperoleh layanan yang mereka butuhkan harus diterapkan prinsip mudah, artinya berbagai persyaratan yang dibutuhkan tersebut masuk akal dan mudah untuk dipenuhi. Murah dalam arti biaya yang dibutuhkan oleh masyarakat untuk mendapatkan layanan tersebut terjangkau oleh seluruh warga negara. Hal ini perlu ditekankan karena pelayanan publik yang diselenggarakan oleh pemerintah tidak dimaksudkan untuk mencari keuntungan melainkan untuk memenuhi mandat konstitusi.

6. Efektif dan Efisien

Penyelenggaraan pelayanan publik harus mampu mewujudkan tujuan-tujuan yang hendak dicapainya (untuk melaksanakan mandat konstitusi dan mencapai tujuan-tujuan strategis negara dalam jangka panjang) dan cara mewujudkan tujuan tersebut dilakukan dengan prosedur yang sederhana, tenaga kerja yang sedikit, dan biaya yang murah.

7. Aksesibel

Pelayanan publik yang diselenggarakan oleh pemerintah harus dapat dijangkau oleh warga negara yang membutuhkan dalam arti fisik (dekat, terjangkau dengan kendaraan publik, mudah dilihat, gampang ditemukan, dan lain-lain.) dan dapat dijangkau dalam arti non-fisik yang terkait dengan biaya dan persyaratan yang harus dipenuhi oleh masyarakat untuk mendapatkan layanan tersebut.

8. Akuntabel

Penyelenggaraan pelayanan publik dilakukan dengan menggunakan fasilitas

dan sumber daya manusia yang dibiayai oleh warga negara melalui pajak yang mereka bayar. Oleh karena itu semua bentuk penyelenggaraan pelayanan publik harus dapat dipertanggung-jawabkan secara terbuka kepada masyarakat. Pertanggungjawaban di sini tidak hanya secara formal kepada atasan (pejabat atau unit organisasi yang lebih tinggi secara vertikal) akan tetapi yang lebih penting harus dipertanggungjawabkan secara terbuka kepada masyarakat luas melalui media publik baik cetak maupun elektronik. Mekanisme pertanggungjawaban yang demikian sering disebut sebagai *social accountability*.

9. Berkeadilan

Penyelenggaraan pelayanan publik yang dilakukan oleh pemerintah memiliki berbagai tujuan. Salah satu tujuan yang penting adalah melindungi warga negara dari praktik buruk yang dilakukan oleh warga negara yang lain. Oleh karena itu penyelenggaraan pelayanan publik harus dapat dijadikan sebagai alat melindungi kelompok rentan dan mampu menghadirkan rasa keadilan bagi kelompok lemah ketika berhadapan dengan kelompok yang kuat.

C. Deskripsi Isu/ Situasi Problematik

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, ISU adalah masalah yg dikedepankan untuk ditanggapi, kabar yang tidak jelas asal usulnya dan tidak terjamin kebenarannya, kabar angin, desas desus. Terdapat 3 (tiga) faktor yang mempengaruhi dan perlu mendapatkan perhatian dalam menetapkan isu yang akan diangkat, yaitu kemampuan melakukan :

1. *Enviromental Scanning*, yaitu peduli terhadap masalah dalam organisasi dan mampu memetakan hubungan kausalitas.
2. *Problem Solving*, mampu mengembangkan dan memilih alternatif dan mampu memetakan aktor terkait dan perannya masing-masing.
3. *Analysis*, mampu berpikir konseptual (mengkaitkan dengan dampak/ manfaat dari sebuah pilihan kebijakan/ program/ kegiatan/ tahapan kegiatan).

Seorang guru harus profesional dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik, guru juga diharapkan dapat memiliki pemikiran yang kreatif, inovatif dan berintegritas. Tentu saja semua itu harus ditunjang dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai dalam melaksanakan proses pembelajaran yang optimal. Selain itu guru juga harus peka terhadap berbagai isu yang terjadi di

sekolahnya masing – masing serta dapat memberika solusi yang terbaik.

Adapun isu-isu yang terkait pada SD Negeri 165 Palembang, yaitu:

1. Kurangnya minat literasi membaca Kelas IV di SD Negeri 165 Palembang.

Membaca merupakan sebuah aktivitas berupa melafalkan atau mengeja sebuah tulisan. Membaca sangat penting dalam memajukan setiap peserta didik. Kurangnya minat literasi membaca pada peserta didik dapat menghambat pengetahuan siswa. Rendahnya minat baca anak di SD Negeri 165 Palembang terlihat pada jumlah kunjungan pada buku tamu pengunjung perpustakaan, rata-rata anak hanya satu kali dalam seminggu mengunjungi perpustakaan. Kondisi Pandemi Covid-19 juga membuat anak belajar dari rumah sehingga kurangnya minat anak membaca buku jika tidak diawasi oleh orang tua. Selain itu juga literasi membaca sangat diperlukan untuk persiapan AKM yang akan diadakan dikelas selanjutnya. Sehingga perlu adanya inovasi agar peserta didik dapat memiliki kesempatan untuk membaca buku setiap hari.

Kondisi Ideal : Guru membuat pojok baca dikelas guna meningkatkan literasi membaca peserta didik.

Keterkaitan dengan materi : Manajemen ASN dan Pelayanan Publik

2. Belum optimalnya penataan buku di perpustakaan SD Negeri 165 Palembang.

Buku-buku di perpustakaan tampak berdebu karena tidak adanya pengunjung di perpustakaan apalagi di saat pandemi Covid-19 seperti ini. Hal ini juga disebabkan karena petugas perpustakaan yang belum mengerjakan tupoksinya dengan baik serta ruang perpustakaan tidak berfungsi sebagaimana mestinya.

Kondisi Ideal : Optimalnya penataan buku di perpustakaan sehingga memudahkan peserta didik maupun guru untuk mencari buku sesuai dengan yang hendak dibaca.

Keterkaitan dengan materi : Manajemen ASN

3. Minimnya penggunaan media pembelajaran Audiovisual dalam pembelajaran di SD Negeri 165 Palembang.

Media memiliki peranan yang dapat meningkatkan minat dan motivasi peserta didik dalam belajar, khususnya media pembelajaran audio visual yang

menyajikan video dalam menyampaikan pesan dan akan sangat membantu pemahaman peserta didik. Proses pembelajaran tidak dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan karena di lapangan (SD Negeri 165 Palembang) masih ada guru yang hanya memanfaatkan buku sebagai berpusat pada guru tanpa adanya interaksi kepada peserta didik. Penyebabnya adalah kurangnya pengetahuan guru dalam menggunakan teknologi informasi komputer serta keterbatasan pengetahuan dan keterampilan guru mengenai cara pembuatan dan penggunaan media pembelajaran audiovisual.

Kondisi Ideal : Setiap guru harus dapat menggunakan media audiovisual guna meningkatkan kreativitas guru serta pembelajaran menjadi lebih menarik.

Keterkaitan dengan materi : Manajemen ASN, Whole of Government.

4. Belum maksimalnya penggunaan infocus dalam pembelajaran di SD Negeri 165 Palembang.

Hal ini terjadi karena guru belum banyak mengetahui cara penggunaan perangkat infocus dalam pembelajaran. Sehingga infocus hanya tersimpan saja di dalam lemari tanpa digunakan.

Kondisi Ideal : Setiap guru harus bisa menggunakan infocus untuk mendukung kegiatan pembelajaran di dalam kelas

Keterkaitan dengan materi : Manajemen ASN, Pelayanan Publik

5. Kurangnya komunikasi guru dengan wali murid terhadap perkembangan belajar peserta didik selama mengikuti pembelajaran daring.

Hal ini terjadi karena terbatasnya waktu untuk berkomunikasi dengan orang tua ketika bertemu tatap muka serta guru belum optimal menjalin kerja sama dengan orang tua mengenai perkembangan belajar peserta didik selama pembelajaran daring.

Kondisi Ideal : Guru bersama wali murid harus intens dalam berkomunikasi dan memberi pendampingan terhadap perkembangan belajar peserta didik selama kegiatan pembelajaran daring.

Keterkaitan dengan materi : Whole of Government, Pelayanan Publik

6. Belum disiplinnya peserta didik dalam mengumpulkan tugas di SD Negeri 165 Palembang

Salah satu faktor yang membantu para peserta didik meraih kesuksesan di masa depan yaitu dengan kedisiplinan. Namun pada Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang dilaksanakan dalam situasi pandemi Covid-19 ini membuat peserta didik tidak disiplin dalam mengumpulkan tugas. Kebanyakan peserta didik terlalu santai karena pembelajaran dilakukan dirumah, sehingga banyak yang mengumpulkan tugas tidak sesuai jadwal pengumpulan yang telah ditetapkan bahkan ada beberapa peserta didik ada yang tidak mengumpulkan tugas sama sekali.

Kondisi Ideal : Peserta didik mengumpulkan tugas dengan tepat waktu.

Keterkaitan dengan materi : *Manajemen ASN*

Tabel 1. Deskripsi Isu dan Keterkaitan dengan Nilai-Nilai Mata Diklat

No	Isu	Keterkaitan Dengan Nilai-Nilai Mata Diklat
1	Kurangnya minat literasi membaca Kelas IV di SD Negeri 165 Palembang.	<i>Manajemen ASN dan Pelayanan Publik</i>
2	Belum optimalnya penataan buku di perpustakaan SD Negeri 165 Palembang.	<i>Manajemen ASN</i>
3	Minimnya penggunaan media pembelajaran Audiovisual dalam pembelajaran di SD Negeri 165 Palembang.	<i>Manajemen ASN, Whole of Government.</i>
4	Belum maksimalnya penggunaan infocus dalam pembelajaran di SD Negeri 165 Palembang.	<i>Manajemen ASN, Pelayanan Publik</i>
5	Kurangnya komunikasi guru dengan wali murid terhadap perkembangan belajar peserta didik selama mengikuti pembelajaran daring.	<i>Pelayanan Publik, Whole of Government</i>
6	Belum disiplinnya peserta didik dalam mengumpulkan tugas di SD Negeri 165 Palembang	<i>Manajemen ASN</i>

D. Analisis Isu

Analisis isu dilakukan untuk menetapkan kriteria isu dan kualitas isu. Analisis ini dilakukan untuk mendapatkan kualitas isu tertinggi. Tidak semua isu bisa dikategorikan menjadi isu aktual, oleh karena itu perlu dilakukan analisis kriteria isu, alat analisis kriteria isu dengan menggunakan AKPK (Aktual, Kekhalayakan, Problematika, Kelayakan).

1. Aktual : Benar-benar terjadi, sedang hangat dibicarakan di masyarakat.
2. Kekhalayakan : Isu menyangkut hajat hidup orang banyak
3. Problematik : Isu memiliki dimensi masalah yang kompleks sehingga perlu dicarikan solusinya sesegera mungkin.
4. Kelayakan : masuk akal, realisitis, relevan untuk dimunculkan inisiatif pemecahan masalahnya.

Pembobotan dan analisis AKPK :

Tabel 2. Bobot Penetapan Kriteria Kualitas Isu AKPK

Bobot	Keterangan
5	Sangat kuat pengaruhnya
4	Kuat pengaruhnya
3	Sedang pengaruhnya
2	Kurang pengaruhnya
1	Sangat kurang pengaruhnya

Tabel 3. Analisis Isu Menggunakan AKPK

No	Isu	Kriteria				Total	Peringkat
		A 1-5	K 1-5	P 1-5	K 1-5		
1	Kurangnya minat literasi membaca Kelas IV di SD Negeri 165 Palembang.	5	5	5	5	20	I
2	Belum optimalnya penataan buku di perpustakaan SD Negeri 165 Palembang.	3	3	3	3	12	VI
3	Minimnya penggunaan media pembelajaran Audiovisual dalam pembelajaran Tematik Kelas IV di SD Negeri 165 Palembang.	4	4	5	5	18	II
4	Belum maksimalnya penggunaan infocus dalam pembelajaran di SD Negeri 165 Palembang.	4	4	4	4	16	III
5	Kurangnya komunikasi guru dengan wali murid terhadap perkembangan belajar peserta didik selama mengikuti pembelajaran daring.	4	3	3	3	13	V
6	Belum disiplinnya peserta didik dalam mengumpulkan tugas di SD Negeri 165 Palembang	4	3	4	4	15	IV

E. Argumentasi Terhadap Core Issue Terpilih

Setelah melakukan analisis kriteria isu menggunakan alat analisis AKPK dan kemudian dilakukan analisis lanjutan, maka ditemukanlah *core issue* terpilih yaitu “Kurangnya minat literasi membaca Kelas IV di SD Negeri 165 Palembang”, selanjutnya dicarikan kegiatan pemecahan masalahnya agar dapat dilakukan dengan tahapan-tahapan kegiatan dan berkontribusi bagi misi organisasi yang dituangkan dalam matrik rancangan aktualisasi.

Budaya membaca harus di mulai sedini mungkin, dengan begitu anak akan mengeksplor banyak sekali pengetahuan yang didapat mereka. Apalagi anak usia Sekolah Dasar memiliki rasa ingin tahu yang sangat besar. Buku merupakan jendela dunia, sehingga perlu adanya budaya membaca walaupun hanya sebentar.

Budaya membaca di Indonesia sangat rendah bahkan kondisi minat baca masyarakat cukup memprihatinkan. Berdasarkan survey yang dilakukan oleh Program International Student Assessment (PISA) yang dirilis Organization for Economic Co-operation and Development (OECD) pada 2019, Indonesia menempati ranking ke 62 dari 70 Negara atau berada di 10 negara terbawah yang memiliki literasi membaca rendah.

Penetapan isu tersebut di dapatkan sesuai dengan point tertinggi berdasarkan analisis AKPK yang telah di lakukan. Isu tersebut harus segera di tangani karena mengingat salah satu tugas utama dari seorang guru berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 adalah mendidik dan membimbing, sekaligus sebagai seorang motivator bagi peserta didiknya. Diharapkan dengan diterapkannya isu ini, maka guru dapat lebih memahami bagaimana cara menumbuhkan dan membangun minat literasi membaca pada diri peserta didik.

F. Matrik Laporan

a. Unit Kerja : SD Negeri 165 Palembang

b. Isu yang diangkat adalah :

“Kurangnya minat literasi membaca Kelas IV di SD Negeri 165 Palembang.”

c. Dari isu yang diangkat diambil judul :

“Pemanfaatan Pojok Baca Terhadap Minat Literasi Membaca Kelas IV SD Negeri 165 Palembang.”

d. Kegiatan Pemecahan Isu :

Dalam pelaksanaan kegiatan tersebut, peserta Diklat Latsar dituntut mengaktualisasikan nilai-nilai dasar profesi PNS sebagai tindak lanjut dari proses internalisasi nilai-nilai dasar selama masa pembelajaran. Kegiatan-kegiatan tersebut antara lain:

1. Melakukan konsultasi dengan atasan langsung mengenai rancangan kegiatan yang dilaksanakan di sekolah.
2. Melakukan persiapan pembuatan pojok baca.
3. Membuat Pojok Baca di dalam kelas.
4. Melaksanakan kegiatan membaca 15 menit diawal pembelajaran.
5. Melakukan evaluasi sebagai dampak pembuatan pojok baca dan memberikan penghargaan kepada siswa.

Tabel 4. Matrik Laporan Aktualisasi

No	Kegiatan	Tahapan	Output/Hasil	Keterkaitan Dengan Nilai-Nilai Mata Diklat	Kontribusi Terhadap Visi dan Misi Organisasi	Penguatan Nilai-Nilai Organisasi
1	2	3	4	5	6	7
1	Melakukan konsultasi dengan atasan langsung mengenai rancangan kegiatan aktualisasi yang dilaksanakan di sekolah	1. Menyampaikan rencana rancangan aktualisasi 2. Menyampaikan surat permohonan dan persetujuan izin kegiatan habituasi 3. Konsultasi untuk meminta masukan dan	1. Dokumentasi berupa foto 2. Surat permohonan dan persetujuan izin kegiatan habituasi 3. Lembar konsultasi yang berisi saran dan masukan	<p><u>Keterkaitan Dengan Agenda Peran dan Kedudukan ASN</u> Manajemen ASN : Meminta persetujuan kepada mentor merupakan pelaksanaan tugas dan fungsi secara profesional dan bertanggung jawab.</p> <p>Keterkaitan dengan diklat ANEKA : 1. Akuntabilitas : Tanggungjawab Dalam menyampaikan kondisi di lapangan dan upaya mengajukan solusi atau ide. Berintegritas sesuai antara perkataan dan perbuatan. Dalam melakukan koordinasi dengan</p>	Pencapaian misi sekolah yaitu : Menciptakan siswa dan siswi cerdas berkualitas	<p>Memiliki Integritas</p> <p>Berkonsultasi dengan kepala sekolah sebagai pimpinan maka diharapkan terciptanya integritas & tanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan serta dapat memperlancar hubungan kerja antara guru dan kepala sekolah guna</p>

		saran dengan mentor	mentor	<p>kepala sekolah benar dilakukan dan dibuktikan dengan foto.</p> <p>2. Nasionalisme : Musyawaharah Bermusyawaharah dalam melaksanakan tugas aktualisasi dengan meluangkan waktu dan ide-ide kreatif dalam melaksanakan tugas</p> <p>Sila keempat : Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan adanya tindakan musyawarah antara kepala sekolah dan guruyaitu koordinasi.</p> <p>3. Etika Publik Menghargai komunikasi dan pendapat dari atasan dalam mengkoordinasikan gagasan ide.</p> <p>Integritas tinggi Bertanggung jawab atas tindakanyang akan dilakukan.</p>		tercapainyatujuan kegiatan.
--	--	---------------------	--------	---	--	-----------------------------

				<p>4. Komitmen Mutu Inovasi Melakukan koordinasi dengan kepala sekolah tentang tindakan baru yang akan dilakukan di sekolah.</p> <p>Efisien tepat dalam penggunaan sumber daya</p> <p>5. Anti Korupsi Jujur dalam menyampaikan rancangan dan meminta persetujuan yang sah.</p> <p>Berani Berani mengemukakan gagasan kepada kepala sekolah untuk tindakan yang akan dilakukan.</p>		
2	Melakukan persiapan pembuatan pojok baca	1. Mencari informasi terkait literasi dan pojok baca	1. Deskripsi Literasi dan pojok baca	<p><u>Keterkaitan Dengan Agenda Peran dan Kedudukan ASN</u></p> <p>1. Manajemen ASN: Melaksanakan tugas dan fungsi secara profesional, bertanggung</p>	Hal inisesuai dengan Visi sekolah, yaitu : “Unggul dalam	<p>Kreatif dan Inovatif</p> <p>Guru berinovasi menuangkan ide-ide dan gagasan dalam</p>

		<p>2. Mencari referensi gambar</p> <p>3. Mencari buku-buku bacaan</p> <p>4. Menyiapkan alat dan bahan untuk pembuatan pojok baca dikaitkan dengan Tema 3 “Peduli Makhluk Hidup”</p> <p>5. Menyiapkan kartu pojok baca anak</p>	<p>2. Tersusunnya gambar</p> <p>3. Tersedia buku-buku bacaan</p> <p>4. Terkumpulnya alat dan bahan (memanfaatkan barang-barang bekas, contoh : Koran, kardus, plastik)</p> <p>5. Tersedia kartu pojok baca anak</p>	<p>jawab, dan integritas</p> <p>2. Pelayanan Publik : Melakukan tugas sebagai guru. Pelaksanaan pelayanan publik dapat diselesaikan dalam kurun waktu yang telah ditentukan.</p> <p><u>Keterkaitan dengan Nilai ANEKA :</u></p> <p>1. Akuntabilitas Tanggung Jawab : Mampu menunjukkan sikap dan perilaku yang konsisten terhadap rencananya yang telah ditetapkan yaitu pembuatan pojok baca.</p> <p>2. Nasionalisme: Kerja keras: Mempersiapkan buku bacaan, kartu pojok buku anak, alat pembuatan pojok baca dan peraturan pojok baca merupakan bentuk kerja keras.</p>	<p>prestasi, kompetensi, dan luhur dalam budi pekerti serta berbudaya lingkungan”.</p>	<p>menyiapkan persiapan pembuatan pojok baca secara sesuai dengan kreasinya.</p> <p>Pembelajar</p> <p>Selalu berusaha untuk mengembangkan kompetensi dan profesionalisme sebagai guru.</p>
--	--	--	---	--	--	---

		6. Membuat peraturan pojok baca	6. Tersedia peraturan pojok baca	<p>3. Etika Publik Taat Perintah : Membuat beberapa peraturan di pojok baca agar siswa dapat membiasakan diri untuk menjaga kebersihan dan kerapian pojok baca.</p> <p>4. Komitmen Mutu: Efisien Dalam Pembuatan Pojok Baca penulis mempertimbangkan kegiatan dan alat yang tidak terlalu sulit namun berguna dalam mendukung ketercapaian tujuan kegiatan.</p> <p>5. Anti korupsi: Mandiri Mandiri dalam menuangkan ide-ide sendiri dan percaya diri dalam membuat rancangan kegiatan peningkatan minat baca peserta didik dalam membuat pojok baca.</p>		
3	Membuat Pojok Baca di	1. Menempel dan menghias	1. Tersusunnya gambar di	<u>Keterkaitan Dengan Agenda Peran dan Kedudukan ASN</u>	Dengan membuat	Kreatif dan inovatif

dalam kelas	<p>gambar di pojok baca.</p> <p>2. Menyusun buku-buku bahan bacaan di rak pojok baca</p> <p>3. Membuat tempat untuk meletakkan daftar judul buku yang sudah dibaca siswa</p>	<p>pojok baca</p> <p>2. Tersusunnya buku di rak pojok baca</p> <p>3. Tersedianya tempat meletakkan daftar judul buku</p> <p>4. Dokumentasi foto dan video</p>	<p>1. Manajemen ASN: Melakukan kewajiban sesuai dengan uraian tugas salah satunya dengan membuat perencanaan pelaksanaan kegiatan aktualisasi.</p> <p>2. Pelayanan Publik : Melakukan tugas sebagai guru. Pelaksanaan pelayanan publik dapat diselesaikan dalam kurun waktu yang telah ditentukan.</p> <p><u>Keterkaitan dengan Agenda ANEKA adalah :</u></p> <p>1. Akuntabilitas : Tanggung jawab : Mampu menunjukkan sikap dan perilaku yang konsisten terhadap rencanayang telah ditetapkan yaitu pembuatan pojok baca.</p> <p>2. Nasionalisme : Sesuai dengan Sila ke 2</p>	<p>pojok baca diharapkan peserta didik akan termotivasi dan berminat untuk banyak membaca dan menimbulkan dampak positif terhadap peningkatan minat baca peserta didik.</p> <p>Hal ini sesuai dengan Visi sekolah, yaitu :</p> <p>“Unggul dalam prestasi, kompetensi, dan luhur dalam budi</p>	<p>Kegiatan memodifikasi pojok baca dikelas adalah salah satu upaya kreatif dan inovatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.</p> <p>Pembelajar</p> <p>Selalu berusaha untuk mengembangkan kompetensi dan profesionalisme sebagai guru.</p>
-------------	--	---	--	--	---

			<p>(Kemanusiaan yang adil dan beradab) dimaksudkan agar tindakan yang dilakukan adalah untuk kepentingan perbaikan, sehingga tidak membedakan tindakan yang akan dilakukan.</p> <p>3. Etika publik Taat Perintah : Membuat beberapa peraturan di pojok baca agar siswa dapat membiasakan diri untuk menjaga kebersihan dan kerapian pojok baca, merawat dan menjaga properti yang ada di pojok baca, serta tidak merusak buku-buku bacaan.</p> <p>4. Komitmen mutu : Efektif Pojok Baca dibuat untuk menciptakan minat baca sehingga dapat membantu proses belajar siswa</p> <p>5. Anti Korupsi Mandiri</p>	<p>pekerti serta berbudaya lingkungan”.</p> <p>Serta misi sekolah : “Menciptakan siswa dan siswi cerdas berkualitas.”</p>	
--	--	--	--	--	--

				<p>Mandiri dalam menuangkan ide-ide sendiri dan percaya diri dalam membuat rancangan kegiatan peningkatan minat baca peserta didik dalam membuat pojok baca.</p> <p>Jujur Membuat Pojok baca dengan jujur bersama siswa.</p>		
4	Melaksanakan kegiatan membaca 15 menit diawal pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan dan membimbing siswa tentang kegiatan yang akan dilakukan 2. Siswa memilih buku bahan bacaan 3. Mengajak siswa membaca 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaan menjelaskan kegiatan 2. Buku bacaan pilihan siswa 3. Pelaksanaan Kegiatan Membaca 	<p><u>Keterkaitan Dengan Agenda Peran dan Kedudukan ASN :</u></p> <p>1. Manajemen ASN Kegiatan membaca lima belas menit di awal pembelajaran merupakan salah satu pengelolaan kelas untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang menarik</p> <p>2. Pelayanan Publik Melakukan pelayanan prima dengan membuat sarana penyampai materi yang tepat berupa buku bacaan</p> <p><u>Keterkaitan dengan Agenda ANEKA</u></p>	Dengan melaksanakan kegiatan membaca 15 menit diawal pembelajaran yang inovatif dapat melatih kemampuan guru untuk mengembangkan kemampuan dalam memperoleh pengetahuan	<p>Kreatif dan Inovatif</p> <p>Guru membuat inovasi kegiatan yang jarang atau belum pernah dipakai disekolah untuk menunjang proses pembelajaran disekolah. Hal ini merupakan hasil dari kreatifitas dan inovasi guru guna melakukan</p>

	<p>buku bahan bacaan</p> <p>4. Siswa Menuliskan judul buku yang telah selesai dibaca dan menaruhnya di tempat daftar bacaan yang telah disediakan.</p>	<p>4. Daftar judul buku siswa di kartu pojok baca anak</p> <p>5. Dokumentasi Kegiatan berupa foto dan video</p>	<p>adalah :</p> <p>1. Akuntabilitas Tanggung Jawab Membantu siswa dalam menumbuhkan minat literasi membaca merupakan tanggung jawab seorang guru.</p> <p>Kejelasan Dalam melaksanakan kegiatan menggunakan bahasa dan yang jelas dan mudah dipahami siswa</p> <p>2. Nasionalisme Amanah Menjalankan amanah dengan serius untuk membuat proses pembelajaran dengan menarik yaitu dengan kegiatan membaca 15 menit diawal pembelajaran untuk meningkatkan minat baca dan pengetahuan siswa siswa.</p> <p>Tidak diskriminatif Kegiatan yang dilakukan teruntuk semua siswa tanpa membeda- bedakan.</p>	<p>serta dapat membantu peserta didik agar proses belajar mengajar berjalan lancar dan terciptanya lingkungan belajar yang menyenangkan. Hal ini sesuai dengan misi sekolah, yaitu “Menciptakan siswa dan siswi cerdas berkualitas.”</p>	<p>pelayanan saat pembelajaran</p>
--	--	---	--	--	------------------------------------

			<p>3. Etika publik Mengutamakan Kepentingan Publik Dilaksanakan untuk kenyamanan dan sarana membantu siswa untuk belajar.</p> <p>Cermat Dalam kegiatan membaca 15 Menit diawal pembelajaran, harus cermat untuk memperhatikan ketepatan sasaran untuk siswa.</p> <p>Tanggung Jawab Guru bertanggung jawab memberikantambahan kegiatan yang dapat membantu siswa dalam belajar melalui membaca 15 menit diawal pembelajaran.</p> <p>4. Komitmen mutu Berorientasi mutu Kegiatan membaca 15 menit diawal pembelajaran digunakan untuk memiliki mutu yang baik guna menunjang tercapainya tujuan</p>		
--	--	--	---	--	--

				<p>pembelajaran.</p> <p>5. Anti Korupsi Peduli Menggunakan alat dan bahan yang ramah lingkungan.</p> <p>Disiplin Disiplin waktu dan ketertiban saat melakukan kegiatan membaca 15 menit diawal.</p>		
5	Melakukan evaluasi sebagai dampak pembuatan pojok baca dan memberikan penghargaan kepada siswa	<ol style="list-style-type: none"> Melakukan Tanya jawab dengan siswa Menuliskan kembali isi cerita yang dibaca siswa Siswa menceritakan kembali isi buku yang telah dibaca 	<ol style="list-style-type: none"> Daftar pertanyaan Hasil tulisan Dokumentasi berupa foto dan video 	<p><u>Keterkaitan Dengan Agenda Peran dan Kedudukan ASN :</u></p> <p>1. Manajemen ASN: Melaksanakan tugas dan fungsi secara profesional, bertanggungjawab, integritas dalam menyampaikan ide.</p> <p>2. Pelayanan Publik: Melakukan evaluasi dan memberikan penghargaan kepada siswa yang bisa menceritakan kembali salah satu bacaannya didepan kelas secara tertib dan teratur atas kegiatan yang telah dilakukan demi terciptanya</p>	<p>Kegiatan dimaksudkan untuk memperoleh hasilakhir agar mendukung visi dan misi organisasi. Adapun visi yang dimaksud adalah: “Unggul dalam prestasi, kompetensi, dan luhur</p>	<p>Integritas: Keselarasan antara pikiran, perkataan, dan perbuatan dalam mempersiapkan kegiatan aktualisasi</p> <p>Terlibat aktif Artinya peserta latsar senantiasa berpartisipasi aktif dalam menyampaikan ide</p>

	di depan kelas		pembiasaan yang baik.	dalam budi pekerti serta berbudaya lingkungan.” Serta misi sekolah : “Menciptakan siswa dan siswi cerdas berkualitas.”	serta aktif berkomunikasi dengan mentor dan coaching sehingga tujuan akhir yang diharapkan tercapai dan evaluasi perbaikan kedepan.
	4. Memberikan penghargaan kepada siswa	4. Setifikat	<u>Keterkaitan dengan Agenda ANEKA adalah :</u>		
	5. Membuat laporan aktualisasi	5. Laporan aktualisasi	<p>1. Akuntabilitas: Transparan Transparansi pada saat evaluasi dilaksanakan dengan prinsip keterbukaan</p> <p>2. Nasionalisme: Sila ke-5 Adil dalam penilaian dilakukan secara merata tanpa membeda-bedakan.</p> <p>3. Etika Psublik Menjalankan tugas secara profesional dan tidak berpihak Dalam kegiatan menganalisis hasil evaluasi dilakukan secara profesional, sehingga mendapatkan informasi yang akurat</p> <p>4. Komitmen Mutu: Efektif</p>		

				<p>Analisis hasil evaluasi dilaksanakan untuk mengetahui minat baca siswa setelah adanya pojok baca</p> <p>5. Anti korupsi: Jujur Menganalisis evaluasi dilakukan secara jujur dan tidak dibuat-buat.</p>		
--	--	--	--	---	--	--

F. Jadwal Kegiatan

Jadwal aktualisasi yang akan dilaksanakan di SD Negeri 165 Palembang, yakni sebagai berikut :

Tabel 5. Jadwal Rencana Kegiatan Aktualiasasi

No	Kegiatan	Bulan/Minggu Ke-				
		Oktober 2021				November 2021
		I&II	III	IV	V	I
		Tanggal 1-9	Tanggal 10-16	Tanggal 17-23	Tanggal 24-31	Tanggal 1-5
1	Melakukan konsultasi dengan atasan langsung mengenai rancangan kegiatan yang dilaksanakan di sekolah.					
2	Melakukan persiapan pembuatan pojok baca.					
3	Membuat Pojok Baca di dalam kelas.					
4	Melaksanakan kegiatan membaca 15 menit diawal pembelajaran.					
5	Melakukan evaluasi sebagai dampak pembuatan pojok baca dan memberikan penghargaan kepada siswa.					

Tabel 6. Jadwal Pelaksanaan Aktualisasi

No	Kegiatan	Oktober 2021																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	Melakukan konsultasi dengan atasan langsung mengenai rancangan kegiatan yang dilaksanakan di sekolah.	Green		Red			Green				Red					Green		Red	Green		
2	Melakukan persiapan pembuatan pojok baca.	Blue	Blue	Blue	Blue	Blue	Blue	Blue	Blue	Blue	Blue							Red			
3	Membuat Pojok Baca di dalam kelas.			Red	Yellow	Yellow	Yellow	Yellow	Yellow	Yellow	Yellow	Yellow	Yellow					Red			
4	Melaksanakan kegiatan membaca 15 menit diawal pembelajaran.			Red							Red				Yellow	Yellow		Red	Yellow	Yellow	Yellow
5	Melakukan evaluasi sebagai dampak pembuatan pojok baca dan memberikan penghargaan kepada siswa.			Red							Orange	Orange				Orange	Orange	Orange	Orange		

Keterangan :



: Hari Minggu



: Koordinasi & bimbingan dengan mentor



: Persiapan pelaksanaan kegiatan aktualisasi



: Pelaksanaan aktualisasi



: Evaluasi pelaksanaan aktualisasi

No	Kegiatan	Oktober 2021											November 2021				
		21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	1	2	3	4	5
1	Melakukan konsultasi dengan atasan langsung mengenai rancangan kegiatan yang dilaksanakan di sekolah.																
2	Melakukan persiapan pembuatan pojok baca.																
3	Membuat Pojok Baca di dalam kelas.																
4	Melaksanakan kegiatan membaca 15 menit diawal pembelajaran.																
5	Melakukan evaluasi sebagai dampak pembuatan pojok baca dan memberikan penghargaan kepada siswa.																

Keterangan :

 : Hari Minggu

 : Koordinasi dengan mentor

 : Persiapan pelaksanaan kegiatan aktualisasi

 : Pelaksanaan aktualisasi

 : Evaluasi pelaksanaan aktualisasi

G. Kendala dan Antisipasi

Tabel 7. Kendala dan Antisipasi

No	Kendala	Antisipasi
1	Waktu yang tersedia sangat terbatas.	Mengoptimalkan waktu yang ada.
2	Peserta didik mulai malas untuk membaca	Memantau terus perkembangan minat baca peserta didik, Melakukan pendekatan kepada peserta didik dan Selalu memotivasi peserta didik.

BAB III

PELAKSANAAN AKTUALISASI (HABITUASI)

A. Pendalaman *Core Issue* Terpilih

Implementasi nilai-nilai dasar profesi ASN di SD Negeri 165 Palembang dilaksanakan dari hari Jum'at, 01 Oktober 2021 sampai 05 November 2021 sesuai dengan proses/tahapan yang disyaratkan. *Core issue* yang diangkat yaitu “Pemanfaatan Pojok Baca Terhadap Minat Literasi Membaca Kelas IV SD Negeri 165 Palembang”.

Kegiatan yang telah dirancang dan disusun memiliki tujuan meningkatkan minat dan budaya membaca siswa. Adapun tahapan kegiatan yang dilakukan untuk menemukan solusi dari *core issue* ini adalah:

1. Melakukan konsultasi dengan atasan langsung mengenai rancangan kegiatan yang akan dilaksanakan di sekolah.
2. Melakukan persiapan pembuatan pojok baca.
3. Membuat Pojok Baca di dalam kelas.
4. Melaksanakan kegiatan membaca 15 menit diawal pembelajaran.
5. Melakukan evaluasi sebagai dampak pembuatan pojok baca dan memberikan penghargaan kepada siswa.

Kegiatan pemecahan isu tersebut akan Penulis lakukan dengan menerapkan nilai ANEKA (Akuntabilitas, Nasionalisme, Etika Publik, Komitmen Mutu dan Anti Korupsi) serta berdasarkan kedudukan dan peran ASN dalam NKRI (Manajemen ASN, Pelayan Publik dan *Whole of Government*) sehingga diharapkan dapat berkontribusi dalam mewujudkan visi dan misi SD Negeri 165 Palembang.

Penerapan kegiatan dalam pemecahan *core issue* dengan tujuan menemukan solusi isu yang diangkat, terdiri dari 5 kegiatan yang menjelaskan tentang kegiatan secara umum, menjelaskan analisis dampak, teknik aktualisasi, deskripsi, kontribusi kegiatan kepada pimpinan, capaian terhadap visi dan misi organisasi serta analisis dampak masing-masing kegiatan yang telah dilaksanakan, dituangkan dengan rincian sebagai berikut :

KEGIATAN 1

Melakukan Konsultasi Dengan Atasan Langsung Mengenai Rancangan Kegiatan Aktualisasi Yang Dilaksanakan di Sekolah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, konsultasi adalah pertukaran pikiran untuk mendapatkan kesimpulan (saran, pilihan dan nasehat) yang sebaik-baiknya dalam memutuskan sesuatu.

Sebelum memasuki tahapan dalam kegiatan 1 ini, peserta telah melewati tahapan seminar Rancangan Aktualisasi yang dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 30 September 2021 yang dimulai pukul 08.00 WIB sampai selesai. Adapun yang menjadi narasumber pada seminar Rancangan Aktualisasi ini adalah Ibu Satinem Yuningsih, S.Pd., M.Si. didampingi oleh coach yaitu Bapak Sentot Supriyadi, S.Sos., M.Si. serta mentor yaitu Kepala SD Negeri 165 Palembang yaitu Ibu Dra. Leddiani.

Setelah seminar Rancangan Aktualisasi, barulah peserta latsar memasuki tahapan-tahapan dalam kegiatan sesuai dengan matrik yang telah dibuat sebelumnya pada bab kedua pada laporan aktualisasi ini.

Jadi dalam kegiatan 1 ini, melakukan konsultasi dengan atasan langsung mengenai rancangan kegiatan aktualisasi yang dilaksanakan di sekolah dapat mengarah kepada meminta pengesahan dan perkenan agar harapan serta tujuan yang dimaksudkan mentor dan peserta seiring sejalan. Agar tidak salah langkah di awal dalam menjalankan proses habituasi, segala sesuatunya harus dikoordinasikan dan dikomunikasikan dengan baik kepada mentor.

Kegiatan ini perlu dilakukan untuk menindaklanjuti kegiatan selanjutnya, langkah-langkah yang diambil, dan solusi dari isu yang terpilih. Berkonsultasi dengan mentor dilakukan mulai tanggal 01 Oktober 2021 bertempat di SD Negeri 165 Palembang. Adapun tahapan yang kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Menyampaikan rencana rancangan aktualisasi.
2. Konsultasi untuk meminta masukan dan saran dengan mentor.
3. Menyampaikan surat persetujuan dan permohonan izin kegiatan habituasi

Penerapan aktualisasi nilai dasar untuk kegiatan ini dapat dilihat sebagai berikut :

Deskripsi Proses

Tahapan kegiatan yang dilakukan dalam melaksanakan kegiatan yaitu :

- 1) Menyampaikan rencana rancangan aktualisasi.

Sebelum melaksanakan kegiatan peserta segera menghubungi mentor untuk bertemu. Dalam hal ini peserta akan menemui mentor di kantor Kepala SD Negeri 165 Palembang tanggal 01 Oktober 2021 agar mentor mengetahui setiap kegiatan yang akan dilakukan di sekolah sehingga dengan dukungan kepala sekolah akan memudahkan pelaksanaan kegiatan.

- 2) Konsultasi untuk meminta masukan dan saran dengan mentor.

Saat menemui mentor, peserta senantiasa berkonsultasi dengan meminta masukan dan saran seiring dengan kegiatan aktualisasi ini berlangsung sehingga kegiatan yang dilakukan oleh peserta dapat terlaksana dengan baik.

- 3) Menyampaikan surat persetujuan dan permohonan izin kegiatan habituasi.

Sebelum melaksanakan kegiatan, peserta membuat surat permohonan kepada mentor untuk melaksanakan aktualisasi. Surat ini merupakan permohonan secara resmi dari peserta agar mentor mengetahui rencana aktualisasi yang akan dilakukan. Setelah itu mentor menyetujui kegiatan aktualisasi yang akan dilakukan peserta. Mentor membuat surat persetujuan untuk melaksanakan kegiatan aktualisasi di lingkungan SD Negeri 165 Palembang.

Keterkaitan dengan Nilai-Nilai Aneka :

A. Akuntabilitas:

- a. Tanggung jawab, adanya bentuk tanggung jawab akan tugas sebagai Kepala Sekolah sekaligus mentor dalam wewenang pimpinan untuk memberikan izin serta masukan berupa solusi atau ide kepada peserta.
- b. Berintegritas, kesesuaian antara perkataan dan perbuatan. Dalam melakukan koordinasi dengan kepala sekolah benar-benar dilakukan yang dibuktikan dengan dokumentasi foto.

B. Nasionalisme:

- a. Musyawarah, adanya bentuk musyawarah dalam melaksanakan tugas aktualisasi dengan meluangkan waktu dan ide-ide kreatif dalam melaksanakan tugas.
- b. Sila keempat, yaitu Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan yaitu adanya tindakan musyawarah antara kepala sekolah dan guru yaitu berkoordinasi satu sama lain agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai dengan baik.

C. Etika Publik:

- a. Menghargai komunikasi dan pendapat dari atasan dalam mengkoordinasikan gagasan ide dalam melaksanakan kegiatan aktualisasi.
- b. Integritas tinggi, adanya bentuk integritas dengan bertanggung jawab atas tindakan yang akan dilakukan.

D. Komitmen Mutu:

- a. Inovasi, melakukan koordinasi dengan kepala sekolah tentang tindakan-tindakan baru yang akan dilakukan di sekolah.
- b. Efisien, tepat dalam penggunaan sumber daya.

E. Anti Korupsi:

- a. Jujur, dalam menyampaikan rancangan dan meminta persetujuan yang sah.
- b. Berani, mengemukakan gagasan kepada kepala sekolah untuk tindakan yang akan dilakukan.

Keterkaitan dengan Agenda Peran dan Kedudukan ASN adalah:**Manajemen ASN**

Meminta persetujuan kepada mentor merupakan pelaksanaan tugas dan fungsi secara profesional dan bertanggung jawab.

Kontribusi terhadap Visi Misi Organisasi

Dalam kegiatan melakukan koordinasi dengan mentor, kegiatan ini diharapkan menimbulkan sinergitas antara pemimpin dan bawahan demi tercapainya visi sekolah yaitu : “Unggul dalam prestasi, kompetensi, dan luhur dalam budi pekerti serta berbudaya lingkungan”.

Dalam kegiatan sosialisasi ini merupakan cerminan kontribusi misi sekolah yaitu “Menciptakan siswa dan siswi cerdas berkualitas”.

Penguatan Nilai-Nilai Organisasi

Kontribusi pencapaian penguatan nilai- nilai organisasi berkaitan dengan nilai : **Memiliki Integritas**, berkonsultasi dengan kepala sekolah sebagai pimpinan maka diharapkan terciptanya integritas dan tanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan serta dapat mempererat hubungan kerja antara guru dan kepala sekolah guna tercapainya tujuan kegiatan.

Kegiatan Analisis :

Dalam pelaksanaan tahapan dalam kegiatan 1 ini, ada tiga tahapan yang dilalui, yaitu menyampaikan rencana rancangan, konsultasi untuk meminta masukan dan saran dengan mentor, serta menyampaikan surat persetujuan dan permohonan izin kegiatan habituasi. Adapun seluruh tahapan dalam kegiatan 1 ini dapat terlaksana dengan baik, sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat pada jadwal rencana kegiatan aktualisasi.

Analisis Dampak :

Dampak Positif :

Kegiatan ini dapat memudahkan peserta latsar dalam melakukan aktualisasi di sekolah, karena mendapat dukungan dari kepala sekolah selaku mentor dan juga dapat berdiskusi langsung dengan mentor tentang langkah-langkah yang harus diambil, agar sesuai dengan situasi dan kondisi keadaan di sekolah.

Dampak Negatif :

Apabila kegiatan ini tidak dilaksanakan, maka pelaksanaan aktualisasi bisa saja tidak berjalan dengan baik dan lancar karena tidak mendapat dukungan dan arahan dari mentor. Hal tersebut akan berakibat pada pelaksanaan aktualisasi yang tidak efektif dan tidak terarah, sehingga tujuan awal aktualisasi tidak tercapai.

Bukti Output:

1. Foto saat menyampaikan rancangan aktualisasi



2. Lembar konsultasi berisi saran dan masukan mentor



3. Surat persetujuan dan permohonan izin kegiatan habituasi

SURAT PERMOHONAN

Perihal: Permohonan Izin Kegiatan Aktualisasi

Kepada,
Yth. Kepala SD Negeri 165 Palembang
Di

Tempat

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:


Nama : Lisa Novita Sari, S.Pd
NIP : 199711192020122016
Pangkat/Gol : Penata Muda/Ula
Jabatan : Ahli Pertama - Guru Kelas

Dengan ini mengajukan permohonan untuk dapat melaksanakan kegiatan aktualisasi, sebagai berikut:

1. Melakukan konsultasi dengan atasan langsung mengenai rancangan kegiatan yang akan dilaksanakan di sekolah.
2. Melakukan persiapan pembuatan pojok baca.
3. Membuat Pojok Baca di dalam kelas.
4. Melaksanakan kegiatan membaca 15 menit di awal pembelajaran.
5. Melakukan evaluasi sebagai dampak pembuatan pojok baca dan memberikan penghargaan kepada siswa.

Selubungan dengan kegiatan menyangkut *home* rancangan aktualisasi (habituasi) saya yang berjudul "PEMANFAATAN POJOK BACA TERHADAP MINAT LITERASI MEMBACA KELAS IV SD NEGERI 165 PALEMBANG" yang akan saya aktualisasikan di SD Negeri 165 Palembang selama masa Off Kampus tanggal 01 Oktober - 05 November 2021 dalam kegiatan LATSAR CPNS Golongan III Angkatan LXV BPSDM Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2021. Demikian surat permohonan ini saya sampaikan, atas persetujuannya diucapkan terimakasih.

Palembang, Oktober 2021
Peserta LATSAR CPNS


LISA NOVITA SARI, S.Pd
NIP.199711192020122016



PEMERINTAH KOTA PALEMBANG
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 165

Alamat : Jl. Swadaya / Poskoma III Kel. Talang Aman Km. Kemuning Kota Palembang, Aikadisi B
KSS: 33114001816 Email: sdn165@palembang.go.id NPDN: 16010118

SURAT PERSETUJUAN AKTUALISASI
Nomor : 144 SDN 165/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Dr. LEDDIANI**
NIP : 196602461988042001
Pangkat/Golongan : Pembina TK.1 / IV.b
Jabatan : Kepala SD Negeri 165 Palembang

Memberikan izin kepada:

Nama : **LISA NOVITA SARI, S.Pd**
NIP : 199711192020122016
Pangkat/Gol : Penata Muda/Ula
Jabatan : Ahli Pertama - Guru Kelas

Telah menyetujui rancangan aktualisasi "Pemanfaatan Pojok Baca Terhadap Minat Literasi Membaca Kelas IV SD Negeri 165 Palembang", mulai tanggal 01 Oktober 2021 sampai dengan 05 November 2021 dengan kegiatan sebagai berikut:

No	Judul Rancangan Aktualisasi	Kegiatan
1	Pembuatan Pojok Baca Terhadap Minat Literasi Membaca Kelas IV SD Negeri 165 Palembang	1. Melakukan konsultasi dengan atasan langsung mengenai rancangan kegiatan yang akan dilaksanakan di sekolah. 2. Melakukan persiapan pembuatan pojok baca. 3. Membuat Pojok Baca di dalam kelas. 4. Melaksanakan kegiatan membaca 15 menit di awal pembelajaran. 5. Melakukan evaluasi sebagai dampak pembuatan pojok baca dan memberikan penghargaan kepada siswa.

Daripada surat persetujuan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palembang, Oktober 2021
Kepala SD Negeri 165 Palembang



Dr. LEDDIANI
NIP.196602461988042001

KEGIATAN 2

Melakukan Persiapan Pembuatan Pojok Baca

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, arti kata persiapan adalah perlengkapan dan persediaan (untuk sesuatu). Arti lainnya dari persiapan adalah perbuatan (hal dan sebagainya) bersiap-siap atau mempersiapkan. Kegiatan melakukan persiapan pembuatan pojok baca bertujuan untuk menyiapkan alat dan bahan apa saja yang akan digunakan dalam rangka membuat pojok baca di dalam kelas agar bisa dimanfaatkan secara optimal.

Persiapan untuk membuat pojok baca didapat dari referensi buku-buku, internet maupun buku guru dan siswa yang dikaitkan pada Tema 3 yaitu “Peduli Makhluk Hidup” Subtema “Ayo Cintai Lingkungan”. Selain itu juga gambar-gambar dari internet juga banyak tersedia untuk dipakai dalam pembuatan pojok baca serta bahan-bahan yang dipakai menggunakan barang-barang bekas sesuai dengan kaitan Tema yang akan diajarkan. Dengan adanya banyak persiapan serta referensi diharapkan dapat lebih memudahkan guru dalam meramu dan mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam proses pembuatan pojok baca di dalam kelas.

Kegiatan ini berlangsung dari tanggal 01-10 Oktober 2021. Adapun penerapan aktualisasi nilai dasar untuk kegiatan ini dapat dilihat sebagai berikut :

Deskripsi Proses

Tahapan kegiatan yang dilakukan dalam melaksanakan kegiatan yaitu :

- 1) Mencari informasi terkait literasi dan pojok baca

Literasi adalah istilah umum yang merujuk kepada seperangkat kemampuan dan keterampilan individu dalam membaca, menulis, berbicara, menghitung, dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian tertentu yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga, literasi tidak bisa dilepaskan dari kemampuan berbahasa. Tujuan literasi ialah memperkuat nilai kepribadian dengan membaca dan menulis, dapat mengembangkan dan menumbuhkan budi pekerti yang baik, dapat meningkatkan pengetahuan yang dimiliki dengan cara membaca segala macam informasi yang bermanfaat serta dapat menumbuhkan budaya

literasi di sekolah maupun masyarakat.

Pojok baca merupakan suatu sudut ruang didalam kelas yang dilengkapi dengan rak buku atau box buku serta berbagai koleksi buku yang menarik bagi anak yang berperan sebagai perpanjangan fungsi dari perpustakaan. Melalui pojok baca siswa dilatih untuk membiasakan membaca buku. Tujuan dari pojok baca yakni untuk menumbuhkan minat membaca pada siswa dengan cara mendekatkan buku bacaan kepada siswa serta mengenalkan berbagai sumber bacaan untuk dimanfaatkan sebagai media, sumber belajar, memudahkan siswa untuk mencari informasi serta memberikan pengalaman membaca yang menyenangkan.

Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan agar memperoleh informasi sebanyak-banyaknya tentang literasi dan pojok baca sehingga pembuatan pojok baca di dalam kelas dapat terlaksana secara maksimal.

2) Mencari referensi gambar

Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan agar memperoleh informasi sebanyak-banyaknya dalam memilih dan menentukan gambar-gambar terkait literasi membaca untuk diletakkan di pojok baca. Jadi disini peserta mencari gambar-gambar yang akan ditempel dan dihias di pojok baca, gambar-gambar ini ialah tulisan-tulisan pojok baca serta contoh-contoh hiasan yang akan dibuat dari bahan-bahan bekas. Maka, didapatkanlah beberapa referensi gambar-gambar dari internet dengan tetap mengacu pada buku guru dan buku siswa.

3) Mencari buku-buku bacaan

Kegiatan ini dilakukan oleh peserta yaitu memilih dan menentukan buku-buku bacaan apa saja yang akan diletakkan di rak pojok baca. Didapatkanlah sebanyak 45 buku yang berisi tentang Tumbuhan, Hewan, serta lingkungan dengan tetap mengacu pada Buku Tema 3 “Peduli Makhluk Hidup”.

4) Menyiapkan alat dan bahan untuk pembuatan pojok baca dikaitkan dengan Tema 3 “Peduli Makhluk Hidup”.

Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan agar dapat memilih dan menentukan alat dan bahan apa saja yang akan digunakan dalam membuat pojok baca

di dalam kelas. Didapatkanlah beberapa alat dan bahan yang menggunakan barang-barang bekas berupa kardus bekas, kertas bekas, botol air mineral bekas dan sedotan bekas. Adapun alat dan bahan penunjang lainnya yaitu gunting, cutter, penggaris, mistar, selotip, paku, rak, benang, kertas karton dan manila, serta kertas origami yang akan digunakan dalam pembuatan pojok baca.

5) Menyiapkan kartu pojok baca

Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan agar dapat membuat kartu pojok baca anak yang akan dipakai pada saat kegiatan membaca sedang berlangsung.

6) Membuat peraturan pojok baca

Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan agar dapat menentukan peraturan pojok baca yang akan digunakan pada saat siswa mulai membaca di pojok baca sehingga kegiatan pelaksanaan membaca di pojok baca terlaksana dengan baik dan terarah sesuai dengan peraturan yang ada. Peraturan pojok baca yang dipakai antara lain : Menjaga kebersihan area sekitar pojok baca, tidak makan dan minum saat sedang membaca, Tidak memotret atau merusak buku yang ada di pojok baca, meminta izin kepada guru saat ingin meminjam buku, menjaga dan merawat properti yang ada di area pojok baca, serta mengembalikan buku ke dalam rak setelah selesai membaca.

Keterkaitan dengan Nilai-Nilai ANEKA :

A. Akuntabilitas:

Tanggung jawab, mampu menunjukkan sikap dan perilaku yang konsisten terhadap rencana yang telah ditetapkan yaitu persiapan pembuatan pojok baca.

B. Nasionalisme

Kerja keras, mempersiapkan buku-buku bacaan, kartu pojok baca anak, alat bahan pembuatan pojok baca anak dan peraturan pojok baca merupakan bentuk kerja keras.

C. Etika Publik

Taat perintah, membuat beberapa peraturan di pojok baca agar siswa dapat membiasakan diri untuk menjaga kebersihan dan kerapian pojok baca.

D. Komitmen Mutu

Efisien, dalam melakukan persiapan pembuatan pojok baca penulis mempertimbangkan kegiatan dan alat yang tidak terlalu sulit namun berguna dalam mendukung ketercapaian tujuan kegiatan.

E. Anti Korupsi

Mandiri, dalam menuangkan ide-ide sendiri dan percaya diri dalam membuat rancangan kegiatan peningkatan minat baca peserta didik dalam membuat pojok baca.

Keterkaitan dengan Agenda Peran dan Kedudukan ASN adalah:

Manajemen ASN

Melaksanakan tugas dan fungsi secara profesional, bertanggung jawab dan integritas.

Pelayanan Publik

Melakukan tugas sebagai guru, pelaksanaan pelayanan publik dapat diselesaikan dalam kurun waktu yang telah ditentukan.

Kontribusi terhadap Visi Misi Organisasi

Dalam kegiatan melakukan persiapan pembuatan pojok baca selaras dengan visi sekolah yaitu : “Unggul dalam prestasi, kompetensi, dan luhur dalam budi pekerti serta berbudaya lingkungan”.

Penguatan Nilai-Nilai Organisasi

Kontribusi pencapaian penguatan nilai- nilai organisasi berkaitan dengan nilai :

- a. **Kreatif dan Inovatif**, Guru berinovasi menuangkan ide-ide dan gagasan dalam menyiapkan persiapan pembuatan pojok baca sesuai dengan kreasinya.
- b. **Pembelajar**, selalu berusaha untuk mengembangkan kompetensi dan profesionalisme sebagai guru.

Kegiatan Analisis :

Dalam pelaksanaan tahapan dalam kegiatan 2 ini, ada enam tahapan yang dilalui, yaitu mencari informasi terkait literasi dan pojok baca, mencari referensi gambar,

mencari buku-buku bacaan, menyiapkan alat dan bahan untuk pembuatan pojok baca dikaitkan dengan Tema 3 “Peduli Makhluk Hidup”, menyiapkan kartu pojok baca anak, serta membuat peraturan pojok baca. Adapun seluruh tahapan dalam kegiatan 2 ini dapat terlaksana dengan baik, sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat pada jadwal rencana kegiatan aktualisasi.

Analisis Dampak :

Dampak Positif :

Kegiatan ini dapat membantu guru dalam mempersiapkan pembuatan pojok baca di dalam kelas, jika pembuatan pojok baca berjalan lancar dan baik, diharapkan peserta didik akan lebih termotivasi dan berminat untuk banyak membaca dan menimbulkan peningkatan minat literasi membaca peserta didik.

Dampak Negatif :

Apabila kegiatan ini tidak dilaksanakan, maka pelaksanaan aktualisasi bisa saja tidak berjalan dengan baik dan lancar serta dalam melakukan persiapan pembuatan pojok baca tidak diterapkan nilai-nilai dasar ASN, maka tidak akan tercapainya proses pelaksanaan pembuatan pojok bacadalam meningkatkan minat literasi membaca peserta didik. Hal tersebut akan berakibat pada pelaksanaan aktualisasi yang tidak efektif dan tidak terarah, sehingga tujuan awal aktualisasi tidak tercapai.

Bukti Output:

2. Deskripsi literasi dan pojok baca

ipad baca dalam kelas - Yahoo! | Aplikasi ke pojok baca reading - X | Literasi - Wikipedia bahasa Indonesia

ipad baca dalam kelas - Yahoo! | Aplikasi ke pojok baca reading - X | Literasi - Wikipedia bahasa Indonesia

Literasi

Dari Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas

Ata utui agar aktif atau bagian ini digabungkan ke literasi akses (Diskusikan)

Literasi adalah istilah umum yang merujuk kepada seperangkat kemampuan dan keterampilan individu dalam membaca, menulis, berbicara, menghitung, dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian tertentu yang dipraktikkan dalam berbagai konteks. Sebagai literasi tidak bisa dipisahkan dari kemampuan berbahasa.^[1]

Dalam bahasa Latin, istilah literati tersebut sebagai literatus, artinya adalah orang yang berajar. Selanjutnya, *kolaborasi metode ke Literasi* menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan literasi adalah kemampuan seseorang untuk membaca, menulis, berbicara, menghitung, dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian yang diperlukan dalam pekerjaan, keluarga, dan masyarakat. *Education Development Center (EDC)* juga turut memberikan pengertian dari literasi, yakni kemampuan individu menggunakan potensi yang dimilikinya, dari tidak sebatas kemampuan baca tulis saja. *UNESCO* juga menjelaskan bahwa literasi adalah seperangkat keterampilan yang nyata. Khususnya keterampilan kognitif dalam membaca dan menulis yang terapan dan konteks di mana keterampilan yang dimaksud diperoleh, dari siapa keterampilan tersebut diperoleh dan bagaimana cara memperolehnya. Menurut *UNESCO*, penguasaan seseorang mengenai literasi ke arah dipengaruhi oleh kompetensi belajar akademik, kognitif, nasional, kreatif, etno-ide budaya serta pengalaman. Kemudian, di dalam kerangka *Online Writing—Webinar*, disebutkan bahwa literasi adalah kemampuan atau keahlian individu antara di mana di dalamnya terdapat kemampuan membaca, menulis, dan mengorganisir serta memahami ide-ide secara utuh.

Jenis

[sunting | [sunting sumber](#)]

- Literasi media
- Literasi Digital kearifan
- Literasi informasi
- Literasi sains

Literasi Baru

[sunting | [sunting sumber](#)]

Pada abad 21 di era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0 muncul paradigma literasi baru. Tantangan era ini memalui penelitian membuat literasi sangat kompleks yang mengharuskan masyarakat mengimplemtrasikan literasi baru (literasi data, literasi teknologi, literasi manusia) yang menjadi prasyarat literasi laina (membaca, menulis, berhitung).^[1]

ipad baca dalam kelas - Yahoo! | Aplikasi ke pojok baca reading - X | Literasi - Wikipedia bahasa Indonesia

ipad baca dalam kelas - Yahoo! | Aplikasi ke pojok baca reading - X | Literasi - Wikipedia bahasa Indonesia

pojok baca dalam kelas

Semua Gambar Video Foto

ipad baca dalam kelas - Yahoo! | Aplikasi ke pojok baca reading - X | Literasi - Wikipedia bahasa Indonesia

ipad baca dalam kelas - Yahoo! | Aplikasi ke pojok baca reading - X | Literasi - Wikipedia bahasa Indonesia

pojok baca

Pojok baca merupakan suatu sudut ruang didalam kelas yang dilengkapi dengan rak buku atau box-buku serta berbagai koleksi buku yang menarik bagi anak yang berperan sebagai perpanjang fungsi dari perpustakaan. Melalui pojok baca siswa dilatih untuk membiasakan membaca buku. Buku-buku tersebut tidak menutup kemungkinan bagi siswa untuk meminjamnya dan dibaca di rumah.

Pemanfaatan sudut ruang kelas untuk dijadikan pojok baca juga sebagai perajang dari perpustakaan sekolah. Selain peserta didik membaca, merjem dan menjabah sumber ilmu dari perpustakaan tersebut, peserta didik juga bisa memanfaatkan pojok baca di kelas mereka masing-masing. Buku yang terdapat pada rak buku pojok baca adalah buku koleksi peserta didik sendiri, sehingga mereka dapat bertukar pinjam dengan teman-temannya.

Tujuan Pojok Baca

Baik Pojok baca, dinding baca, maupun living baca memiliki tujuan yang sama, yakni untuk menumbuhkan minat membaca pada siswa dengan cara mendekatkan buku, bacaan kepada siswa serta mengimbangi berbagai sumber bacaan untuk dimanfaatkan sebagai media, sumber belajar, memudahkan siswa untuk mencari informasi serta memberikan pengalaman membaca yang menyenangkan.

Mentat Pojok Baca

Tantunya banyak kelas manfaat dari pojok baca ini diantaranya

- Mendatimulasi peserta didik untuk lebih sering membaca. Dengan memiliki ruang baca yang nyaman, menarik, sesuai peserta didik, di sudut-sudut kelas ini bisa dibuat beberapa pojok.

AL-ABDIN PREVENT COVID-19
 BELAJAR DI RUMAH
 Protokol Tatap Muka di saat Pandemi

3. Tersusunnya gambar



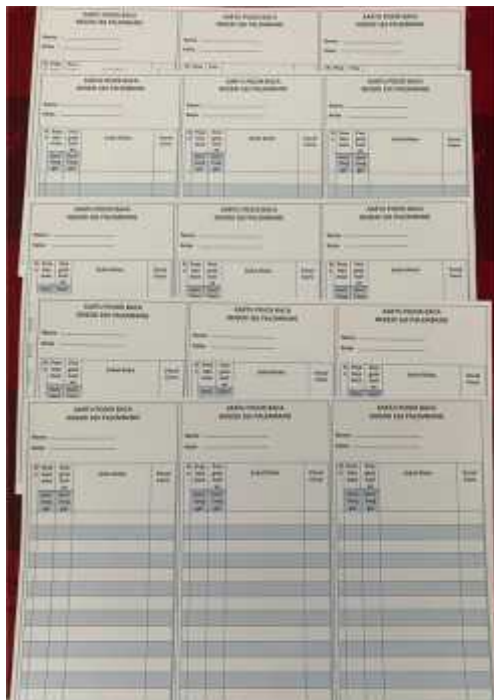
4. Tersedia buku-buku bacaan



5. Berkumpulnya alat dan bahan (memanfaatkan barang-barang bekas, contoh : kertas bekas, kardus, botol mineral bekas, plastik)



6. Tersedia kartu pojok baca anak



7. Tersedia peraturan pojok baca anak



KEGIATAN 3

Membuat Pojok Baca di Dalam Kelas

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, arti kata Membuat adalah menciptakan, menjadikan, menghasilkan, melakukan serta mengerjakan suatu hal. Kegiatan membuat pojok baca di dalam kelas ini bertujuan untuk menciptakan dan membentuk pojok baca yang berasal dari bahan-bahan yang telah disiapkan pada kegiatan sebelumnya.

Kegiatan ini tidak hanya dilakukan oleh guru melainkan melibatkan seluruh siswa yaitu pada saat merangkai dan membuat produk-produk ataupun properti yang akan ditempel dan dihias di pojok baca. Dengan adanya pembuatan pojok baca di dalam kelas diharapkan dapat meningkatkan kreativitas guru dan siswa serta pembuatan pojok baca dapat terlaksana dengan baik.

Kegiatan ini berlangsung dari tanggal 03-13 Oktober 2021. Adapun penerapan aktualisasi nilai dasar untuk kegiatan ini dapat dilihat sebagai berikut :

Deskripsi Proses

Tahapan kegiatan yang dilakukan dalam melaksanakan kegiatan yaitu :

- 1) Menempel dan menghias gambar di pojok baca

Pada kegiatan ini guru beserta siswa bersama-sama membuat hiasan-hiasan yang akan ditempel di pojok baca. Pada kegiatan ini dilakukan pada hari kamis dan jum'at saat pembelajaran tatap muka terbatas, adapun hiasan yang ditempel di pojok baca ialah menggunakan alat dan bahan

yang telah disiapkan peserta sebelumnya, yaitu menggunakan bahan-bahan bekas seperti kardus, botol air mineral, sedotan bekas, serta benang. Namun karena waktu yang sangat terbatas, maka peserta tidak hanya memanfaatkan waktu pada saat PTM saja, melainkan juga dikerjakan oleh siswa dirumah masing-masing dengan diawasi oleh orang tua. Setelah semua gambar dan hiasan siap, maka peserta bersama siswa mulai menempel dan menghias gambar di pojok baca sesuai dengan arahan peserta. Pembuatan pojok baca ini memiliki rambu-rambu yaitu : Buatlah pojok baca, dinding baca semenarik mungkin (tidak asal jadi) karena hal ini berdampak pada ketertarikan siswa untuk mendekati tempat tersebut. Tidak perlu dibuat dari barang mahal, bisa yang sederhana seperti bambu dan bahan lainnya namun tetap memperhatikan nilai estetika. Buku-buku yang dipajang di pojok baca hendaknya beragam dengan melihat Kompetensi Dasar dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Buatlah pembiasaan membaca kurang lebih 15 menit sebelum belajar dimulai dengan diawali membaca terlebih dahulu.

Maka dengan rambu-rambu tersebut Pertama-tama peserta melakukan pembersihan area pojok baca, menurunkan beberapa gambar di dinding yang tidak terpakai, menempel pohon literasi di area pojok baca, memasang rak pojok baca, serta menempel gambar-gambar hiasan di pojok baca. Kegiatan ini dapat menumbuhkan kreativitas peserta maupun siswa sehingga setelah tersedianya pojok baca di kelas diharapkan dapat meningkatkan minat literasi membaca.

2) Menyusun buku-buku bahan bacaan di rak pojok baca

Setelah sebelumnya telah menyiapkan buku-buku yang akan disusun serta rak telah dipasang di area pojok baca, maka peserta bersama-sama siswa melakukan penyusunan buku-buku bahan bacaan yang terdiri dari 45 buku bacaan terkait dengan pembelajaran yang sedang berlangsung yaitu Tema 3 “Peduli Makhluk Hidup”. Diharapkan dengan tersusunnya buku-buku bahan bacaan, siswa akan terus membaca dan dapat dijadikan referensi dan tambahan pengetahuan saat pembelajaran berlangsung.

3) Membuat tempat untuk meletakkan daftar judul buku yang sudah dibaca

siswa.

Sebelumnya telah dibuat kartu pojok baca anak, maka pada kegiatan ini peserta bersama-sama siswa membuat tempat untuk meletakkan daftar judul buku yang sudah dibaca oleh siswa. Bahan yang digunakan pun yaitu bahan-bahan bekas yaitu kardus, botol mineral, serta sedotan bekas yang dihias sedemikian rupa. Tempat ini digunakan untuk meletakkan kartu pojok baca anak setelah siswa menuliskan judul buku yang dibacanya.

Keterkaitan dengan Nilai-Nilai ANEKA :

A. Akuntabilitas:

Tanggung jawab, mampu menunjukkan sikap dan perilaku yang konsisten terhadap rencana yang telah ditetapkan yaitu pembuatan pojok baca.

B. Nasionalisme

Sesuai dengan Sila ke-2 (Kemanusiaan yang adil dan beradab) dimaksudkan agar tindakan yang dilakukan adalah untuk kepentingan perbaikan sehingga tidak membeda-bedakan tindakan yang akan dilakukan.

C. Etika Publik

Taat perintah, membuat beberapa peraturan di pojok baca agar siswa dapat membiasakan diri untuk menjaga kebersihan dan kerapian pojok baca, merawat dan menjaga properti yang ada di pojok baca, serta tidak merusak buku-buku bacaan.

D. Komitmen Mutu

Efektif, pojok baca dibuat untuk menciptakan minat baca sehingga dapat membantu proses belajar siswa..

E. Anti Korupsi

- a. Mandiri, dalam menuangkan ide-ide sendiri dan percaya diri dalam membuat rancangan kegiatan peningkatan minat baca peserta didik dalam membuat pojok baca.
- b. Jujur, membuat pjok baca dengan jujur bersama siswa.

Keterkaitan dengan Agenda Peran dan Kedudukan ASN adalah:

Manajemen ASN

Melakukan kewajiban sesuai dengan uraian tugas salah satunya dengan membuat perencanaan pelaksanaan kegiatan aktualisasi.

Pelayanan Publik

Melakukan tugas sebagai guru. Pelaksanaan pelayanan publik dapat diselesaikan dalam kurung waktu yang telah ditentukan.

Kontribusi terhadap Visi Misi Organisasi

Dengan membuat pojok baca diharapkan peserta didik akan termotivasi dan berminat untuk banyak membaca dan menimbulkan dampak positif terhadap peningkatan minat baca peserta didik. Hal ini sesuai dengan visi sekolah yaitu : “Unggul dalam prestasi, kompetensi, dan luhur dalam budi pekerti serta berbudaya lingkungan”. Serta misi sekolah : “Menciptakan siswa dan siswi cerdas berkualitas.”

Penguatan Nilai-Nilai Organisasi

Kontribusi pencapaian penguatan nilai- nilai organisasi berkaitan dengan nilai :

- a. **Kreatif dan inovatif**, Kegiatan memodifikasi pojok baca di kelas adalah salah satu upaya kreatif dan inovatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. **Pembelajar**, Selalu berusaha untuk mengembangkan kompetensi dan profesionalisme sebagai guru.

Kegiatan Analisis :

Dalam pelaksanaan tahapan dalam kegiatan 3 ini, ada tiga tahapan yang dilalui, yaitu menempel dan menghias gambar di pojok baca, menyusun buku-buku bahan bacaan di rak pojok baca, dan membuat tempat untuk meletakkan daftar judul buku yang sudah dibaca siswa. Adapun seluruh tahapan dalam kegiatan 3 ini dapat terlaksana dengan baik, sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat pada jadwal rencana kegiatan aktualisasi.

Analisis Dampak :

Dampak Positif :

Kegiatan ini dapat membantu guru dalam melaksanakan pembuatan pojok baca di dalam kelas, jika pembuatan pojok baca berjalan lancar dan baik, diharapkan peserta didik akan lebih termotivasi dan berminat untuk banyak membaca dan

menimbulkan peningkatan minat literasi membaca peserta didik.

Dampak Negatif :

Apabila kegiatan ini tidak dilaksanakan, maka pelaksanaan aktualisasi bisa saja tidak berjalan dengan baik dan lancar serta dalam melakukan pembuatan pojok baca tidak diterapkan nilai-nilai dasar ASN, maka tidak akan tercapainya proses pembuatan pojok baca dalam meningkatkan minat literasi membaca peserta didik. Hal tersebut akan berakibat pada pelaksanaan aktualisasi yang tidak efektif dan tidak terarah, sehingga tujuan awal aktualisasi tidak tercapai.

Bukti Output:

1. Tersusunnya gambar di pojok baca







2. Tersusunnya buku di rak pojok baca



3. Tersedianya tempat meletakkan daftar judul buku



KEGIATAN 4

Melaksanakan Kegiatan Membaca 15 Menit di Awal Pembelajaran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, arti kata Membaca adalah Melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis, bisa dengan melisankan atau hanya dalam hati, mengeja atau melafalkan apa yang tertulis, mengucapkan sesuatu yang tertulis, serta memperhitungkan/memahami isi sebuah tulisan/symbol/gambar dll.

Kegiatan membaca 15 menit di awal pembelajaran ini ialah salah satu kegiatan pembiasaan yang harus dilakukan oleh siswa setiap hari sebelum guru memulai pembelajaran. Kegiatan 15 menit membaca adalah bagian dari program Budaya Literasi di Sekolah dengan memanfaatkan Pojok Baca yang telah dibuat sebelumnya di dalam kelas. Jadi peserta akan mengarahkan siswa untuk senantiasa membaca selama 15 menit, proses pelaksanaan membaca ini dapat dilakukan dengan membaca dalam hati maupun membaca nyaring. Pada kegiatan ini juga terbagi menjadi 2, karena pembelajaran tatap muka terbatas hanya dilakukan beberapa hari saja maka sisanya anak akan membaca dirumah masing-masing melalui pembelajaran daring.

Kegiatan ini berlangsung dari tanggal 13 Oktober 2021 - 05 November 2021. Adapun penerapan aktualisasi nilai dasar untuk kegiatan ini dapat dilihat sebagai berikut :

Deskripsi Proses

Tahapan kegiatan yang dilakukan dalam melaksanakan kegiatan yaitu :

- 1) Menjelaskan dan membimbing siswa tentang kegiatan yang akan dilaksanakan.

Membimbing berkaitan dengan norma dan tata tertib, membimbing lebih berupa pemberian motivasi dan pembinaan.

Pada saat pembelajaran tatap muka terbatas berlangsung pertama-tama guru menjelaskan bahwasannya untuk meningkatkan minat literasi membaca akan senantiasa memanfaatkan pojok baca yang telah dibuat di dalam kelas. Guru menjelaskan tentang kegiatan pertama yaitu melakukan pembiasaan dengan membaca selama 15 menit diawal pembelajaran. Guru

menginformasikan terlebih dahulu mengenai pojok baca boleh digunakan selama pembelajaran, namun harus senantiasa menaati peraturan-peraturan yang ada di area pojok baca. Selanjutnya guru membimbing siswa pada saat akan membaca buku-buku yang telah tersedia di area pojok baca dengan menuntun siswa secara bergantian dan terlebih dahulu membimbing siswa untuk mengambil kartu pojok baca anak ditempat yang telah disediakan. Tidak hanya pada pembelajaran tatap muka terbatas saja, namun kegiatan ini selalu dilakukan setiap hari melalui kegiatan pembelajaran daring. Sehingga kegiatan ini diharapkan dapat berlangsung secara maksimal dan dapat membiasakan siswa untuk selalu senantiasa membaca.

2) Siswa memilih buku bahan bacaan.

Setelah siswa mengambil kartu pojok baca, guru membimbing siswa untuk mengambil buku bahan bacaan yang mereka sukai secara bergantian. Buku pilihan siswa disesuaikan dengan Tema yang sedang diajarkan yaitu Tema 3 “Peduli Makhluk Hidup”. Buku-buku yang disediakan diantaranya adalah tentang Tumbuhan, Hewan, dan Lingkungan. Beberapa buku yang dipilih siswa berjudul : “Daur Ulang Limbah”, “Jagalah Hutanku”, ” Mengamati Kehidupan Flora dan Fauna”, “Upaya Melestarikan Penyu”, ”Reptil dan Amfibi”, “Stroberi”, dll.

3) Mengajak siswa untuk membaca buku bahan bacaan.

Setelah mengambil kartu pojok baca dan buku bacaan, guru membimbing siswa untuk membaca di area pojok baca dengan membagi menjadi 2 bagian yaitu sebagian membaca di area pojok baca dan sebagian lagi membaca di meja masing-masing. Kegiatan membaca ini berlangsung selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai dengan harapan dapat memberikan informasi dan pengetahuan baru kepada siswa. Kegiatan membaca dilakukan dengan membaca nyaring ataupun membaca di dalam hati. Namun pada beberapa kesempatan terdapat kendala yaitu hujan deras yang mengakibatkan beberapa kelas banjir sehingga untuk mengurangi resiko masuknya air kedalam kelas yang akan membuat rusaknya karpet yang ada di pojok baca. Guru mengatasi dengan tidak memakai lagi karpet

sehingga kegiatan membaca dialihkan ke meja masing-masing siswa sehingga kegiatan membaca tetap dilaksanakan secara maksimal.

- 4) Siswa menuliskan judul buku yang telah selesai dibaca dan menaruhnya di tempat daftar bacaan yang telah disediakan.

Guru mengarahkan siswa untuk menuliskan judul buku di kartu pojok baca yang telah mereka ambil sebelumnya. Setelah menuliskan guru membimbing siswa untuk mengembalikan buku dan kartu pojok baca pada tempatnya secara teratur dan bergantian.

Keterkaitan dengan Nilai-Nilai ANEKA :

A. Akuntabilitas:

- a. Tanggung jawab, membantu siswa dalam menumbuhkan minat literasi membaca merupakan tanggung jawab seorang guru.
- b. Kejelasan, dalam melaksanakan kegiatan menggunakan bahasa yang jelas dan mudah dipahami.

B. Nasionalisme

- a. Amanah, menjalankan amanah dengan serius untuk membuat proses pembelajaran dengan menarik yaitu dengan kegiatan membaca 15 menit diawal pembelajaran untuk meningkatkan minat baca dan pengetahuan siswa.
- b. Tidak diskriminatif, kegiatan yang dilakukan teruntuk semua siswa tanpa membeda-bedakan.

C. Etika Publik

- a. Mengutamakan kepentingan publik, dilaksanakan untuk kenyamanan dan saran membantu siswa untuk belajar
- b. Cermat, dalam kegiatan membaca 15 menit diawal pembelajaran harus cermat untuk memperhatikan ketepatan sasaran siswa.
- c. Tanggung jawab, guru bertanggung jawab memberikan tambahan kegiatan yang dapat membantu siswa dalam belajar melalui membaca 15 menit diawal pembelajaran.

D. Komitmen Mutu

Berorientasi mutu, kegiatan membaca 15 menit diawal pembelajaran digunakan untuk memiliki mutu yang baik guna menunjang tercapainya tujuan pembelajaran.

E. Anti Korupsi

- a. Peduli, menggunakan alat dan bahan yang ramah lingkungan.
- b. Disiplin, disiplin waktu dan ktertiban saat melakukan kegiatan membaca 15 menit diawal pembelajaran

Keterkaitan dengan Agenda Peran dan Kedudukan ASN adalah:

Manajemen ASN

Kegiatan membaca lima belas menit di awal pembelajaran merupakan salah satu pengelolaan kelas untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang menarik.

Pelayanan Publik

Melakukan pelayanan prima dengan membuat sarana penyampai materi yang tepat berupa buku bacaan.

Kontribusi terhadap Visi Misi Organisasi

Dengan melaksanakan kegiatan membaca 15 menit di awal pembelajaran yang inovatif dapat melatih kemampuan guru untuk mengembangkan kemampuan dalam memperoleh pengetahuan serta dapat membantu peserta didik agar proses belajar mengajar berjalan lancar dan terciptanya lingkungan belajar yang menyenangkan. Hal ini sesuai dengan misi sekolah, yaitu “Menciptakan siswa dan siswi cerdas berkualitas.”

Penguatan Nilai-Nilai Organisasi

Kontribusi pencapaian penguatan nilai- nilai organisasi berkaitan dengan nilai :

Kreatif dan inovatif, Guru membuat inovasi kegiatan yang jarang atau nelm pernah dipakai di sekolah untuk menunjang proses pembelajaran di sekolah. Hal ini merupakan hasil dari kreativitas dan inovasi guru guna melakukan pelayanan saat pembelajaran.

Kegiatan Analisis :

Dalam pelaksanaan tahapan dalam kegiatan 4 ini, ada empat tahapan yang dilalui, yaitu menjelaskan dan membimbing siswa tentang kegiatan yang akan dilakukan,

siswa memilih buku bahan bacaan siswa, mengajak siswa membaca buku bahan bacaan, serta siswa menuliskan judul buku yang telah selesai dibaca dan menaruhnya di tempat daftar bacaan yang telah disediakan. Adapun seluruh tahapan dalam kegiatan 4 ini dapat terlaksana dengan baik yaitu Melaksanakan kegiatan membaca 15 menit yang inovatif dapat melatih kemampuan guru untuk mengembangkan kemampuan dalam memperoleh pengetahuan serta dapat membantu peserta didik agar proses belajar mengajar berjalan lancar dan terciptanya lingkungan belajar yang menyenangkan sesuai dengan tahapan-tahapan guna tercapainya hasil yang diharapkan yaitu peningkatan minat baca siswa.

Analisis Dampak

Dampak Positif :

Jika penerapan nilai – nilai dasar ASN dalam kegiatan membaca 15 menit diawal pembelajaran telah diterapkan sesuai dengan kemampuan guru dan siswa, maka akan terciptanya lingkungan belajar yang menyenangkan di SD Negeri 165 Palembang sehingga dapat meningkatkan minat baca peserta didik.

Dampak Negatif :

Jika dalam pelaksanaan kegiatan membaca 15 menit diawal pembelajaran tidak diterapkan nilai-nilai dasar ASN, maka tidak akan tercapainya tujuan untuk meningkatkan minat literasi membaca di SD Negeri 165 Palembang.

Bukti Output:

1. Pelaksanaan menjelaskan kegiatan





4. Daftar judul buku siswa di kartu pojok baca anak

